

**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-ETAP  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA USAHA MIKRO, KECIL  
DAN MENENGAH (UMKM) DALAM UPAYA MENCAPAI AKSES  
PERMODALAN**

**(Studi Pada UMKM BAHARI Sleman, Daerah Istimewa  
Yogyakarta)**

**THE IMPLEMENTATION OF FINANCIAL STATEMENT BASED ON  
FAS-EWPA IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC ECONOMICS AT  
MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) TO ACHIEVE  
IN ACCESS TO CAPITAL**

**(Study in MSMEs BAHARI Sleman, Special District of Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana  
Ekonomi dari program studi Ekonomi Islam.



Disusun Oleh:

Yusteja

14423086

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusteja  
Nim : 14423086  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan (Studi Pada UMKM BAHARI Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulis Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau pejiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, April 2021



Yusteja

## HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 9 Juni 2021  
Nama : YUSTEJA  
Nomor Mahasiswa : 14423086  
Judul Skripsi : Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan (Studi Pada UMKM BAHARI Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

#### TIM PENGUJI:

##### Ketua

Junaidi Safitri, SEI, MEI

(.....)

##### Penguji I

Muhammad Iqbal, SEI, MSI

(.....)

##### Penguji II

Yuli Andriansyah, SE, MSI

(.....)

##### Pembimbing

Dr. Siti Achiria, SE, MM

(.....)

Yogyakarta, 9 Juni 2021

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,



**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Yogyakarta  $\frac{26 \text{ Ramadhan } 1442 \text{ H}}{08 \text{ Mei } 2021 \text{ M}}$

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama  
Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. dengan surat nomor : 294/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2021 tanggal : 24 Februari 2021 M Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Yusteja

Nomor Pokok / NIM : 14423086

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program : Ekonomi Islam  
Studi

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan (Studi Pada UMKM BAHARI Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta).

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan

3 (empat) \*) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.  
Dosen Pembimbing,



Dr. Siti Achiria, SE, MM

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Yusteja

NomorMahasiswa : 14423086

JudulSkripsi : Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan (Studi Pada UMKM BAHARI Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta,

.....

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Achiria, SE, MM

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin rasa syukur saya kepada Allah SWT Maha Pemurah dan Maha Penyayang atas nikmat Islam dan Iman yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup, memberi rezeki, kesehatan, umur panjang, dan keberkahan.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW atas perjuangan memberikan pencerahan kepada umat dan penyempurna akhlak, semoga syafaat dan nurnya selalu dilimpahkan pada setiap umatnya.

Karya penelitian ini dipersembahkan untuk ayah, ibu, adik dan teman-teman tersayang yang tiada henti selalu mendoakanku di setiap sujudnya, memberikan dukungan, canda tawa dikala jenuh, motivasi dalam hidup dan selalu menjadi semangatku untuk menyelesaikan tanggung jawab ini.

## HALAMAN MOTTO

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَوَلَّمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ  
الَّذِي أُوْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ أِثْمٌ قَلْبُهُ ۗ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

*Artinya: Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Baqarah: 283).*

## ABSTRAK

### **PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-ETAP DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM UPAYA MENCAPAI AKSES PERMODALAN**

(Studi Pada UMKM BAHARI Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)

**YUSTEJA**

14423086

Penelitian ini berjudul Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan sistem laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dalam Prespektif Ekonomi Islam dalam upaya mencapai akses permodalan pada UMKM Bahari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (*gabungan*), analisis data bersifat induktif, dengan tehnik analisis dilakukan secara bersamaan mulai dari proses reduksi data, penyajian data hingga pada verifikasi atau penarikan kesimpulan. Objek dalam penelitian ini yaitu UMKM Bahari Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Data penelitian didapatkan melalui proses wawancara secara langsung kepada informan kunci yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu pemilik UMKM Bahari, Staf Bidang administrasi dan Keuangan UMKM Bahari dan Anggota Pengurus Pusat Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP memiliki peran strategis dalam penelaahan, analisis dan evaluasi kapasitas suatu badan usaha dan merupakan bagian utama untuk memberikan kepercayaan kepada perbankan terhadap kemampuan badan usaha untuk mengembalikan pinjaman. UMKM Bahari telah mengadopsi penggunaan laporan keuangan sederhana berdasarkan SAK-ETAP sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya, Akuntansi dalam Islam mengacu dan mengarah pada proses, hasil dari informasi keuangan yang tentunya sesuai dengan pedoman dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang menjadi pedoman bagi umat Islam ketika mengerjakan segala bentuk keuangan. pernyataan. mereka diberkati oleh Allah SWT. Dalam Islam kewajiban pencatatan transaksi keuangan dijelaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam surat Al-Baqarah ayat 282.

***Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK-ETAP, Akses Permodalan***

## ABSTRACT

### **THE IMPLEMENTATION OF FINANCIAL STATEMENT BASED ON FAS-EWPA IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC ECONOMICS AT MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) TO ACHIEVE IN ACCESS TO CAPITAL**

(Study in MSMEs BAHARI Sleman, Special District of Yogyakarta)

**YUSTEJA**

14423086

This research is entitled the Implementation of Financial Statements Based on FAS-EWPA in the Perspective of Islamic Economics at Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) to Achieve the Access to Capital with the aim of observing the implementation of financial reporting systems based on FAS-EWPA (Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability) to achieve access to capital in MSMEs Bahari.

This research used a qualitative method with data collection technique using triangulation (mixed). Data analysis was inductive with simultaneous analysis technique started from the process of data reduction, data presentation to verification or drawing conclusions. The object of this research was the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Bahari, Sleman, Special District of Yogyakarta. The research data were obtained through a direct interview to the key informants involved as the respondents in this study, including the owners of MSMEs Bahari, Staff for Administration and Finance of MSME Bahari and Members of Central Executive Board of IAI (Indonesian Accounting Association).

The results of this research showed that the use of financial statements based on FAS-EWPA could play a strategic role in reviewing, analyzing and evaluating the capacity of a business entity. It is also a major part in giving trust to banks in regard to the ability of business entities to repay the loans. MSMEs Bahari has adopted the use of simple financial statement based on FAS-EWPA in accordance with the conditions and needs, Accounting in Islam refers to and is addressed to the process, the results of financial information, which of course based upon the guidelines and values in Qur'an and Hadith as the guides for Muslims in working in all forms of finance. Their statements will be blessed by Allah SWT. In Islam, the obligation to record financial transactions is explained in the Qur'an, one of which is in Surah Al-Baqarah verse 282.

***Keywords: Financial Statement, FAS-EWPA, Access to Capital***

June 15, 2021

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN  
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987**

**Tertanggal 22 Januari 1988**

**I. Konsonan Tunggal**

<b>HURUF ARAB</b>	<b>NAMA</b>	<b>HURUF LATIN</b>	<b>NAMA</b>
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>I</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā	ha'	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	Aīn	'	koma terbalik ke atas

غ	Gaīn	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā	Y	-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

## III. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbutāh* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbutāh* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan bacaan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

-----◌َ	<i>Faḥah</i>	Ditulis	A
◌ِ-----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

#### V. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تانس	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipihkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

### VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

#### I. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>

#### II. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### IX. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

  
 إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ  
 وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ. وَخَدِّهِ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
 وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan” Studi pada UMKM Bahari”.

Tidak lupa shalawat serta salam penyusun haturkan kepada Rasulullah SAW beserta para sahabat dan para pejuang Allah. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. M. Tamyiz Mukharrom, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I, M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Siti Achiria, SE, MM. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan saran, bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam

Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan membantu selama penyusun menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

7. Seluruh Staff Perangkat Pegadaian Syariah Pasar Babakan yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.
8. Teman-teman mahasiswa/i Ekonomi Islam Angkatan 2014 yang selalu kebersamai masa perkuliahan, selalu kompak dalam berbagai kegiatan. Semoga Allah SWT memberikan jalan kesuksesan kepada kita.
9. Kepada teman-teman dari mahasiswa/i Ekonomi Islam baik dari bidang akademik dan non akademik.

Selayaknya manusia yang jauh dari kesempurnaan, penulis pun menyadari jika baik penulisan skripsi ini ataupun selama proses pembelajaran di kampus tercinta ini mungkin belum sempurna harapan pihak terkait, teman-teman, ataupun masyarakat, tetapi apapun yang menjadi hasilnya, inilah hal yang paling optimal yang bisa penulis persembahkan guna menjadi generasi penerus bangsa sesuai yang diharapkan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan yang akan datang. Akhir kata, semoga apa yang sudah penulis berikan dapat menjadi manfaat yang sangat berarti untuk seluruh pihak. Amin Ya Rabb. Billahitaufiq Walhidayah.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 April 2021

Penyusun



Yusteja

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>E. Sistematika Penulisan</b> .....	6
<b>BAB II</b> .....	8
<b>A. Telaah Pustaka</b> .....	8
<b>B. Landasan Teori</b> .....	22
<b>1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)</b> .....	22
<b>2. Akuntansi</b> .....	24
<b>3. Pencatatan Transaksi Keuangan</b> .....	25
<b>4. Manfaat Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)</b> ... 26	26
<b>5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)</b> .....	28
<b>BAB III</b> .....	33
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	33
<b>B. Lokasi Penelitian</b> .....	33

<b>C. Penentuan Informan</b> .....	33
<b>D. Jenis dan Sumber Data</b> .....	34
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	34
<b>F. Uji Keabsahan Data</b> .....	35
<b>G. Tehnik Analisis Data</b> .....	36
<b>BAB IV</b> .....	39
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian</b> .....	39
1. Sejarah Berdirinya UMKM Bahari .....	39
2. Struktur Organisasi UMKM Bahari.....	40
3. Informan Penelitian .....	41
<b>B. Analisis Data dan Pembahasan</b> .....	41
1. Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada UMKM Dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan.....	41
2. Kesesuaian Penerapan SAK-ETAP Pada UMKM Dalam Perspektif Islam	56
<b>BAB V</b> .....	59
<b>A. Kesimpulan</b> .....	59
<b>B. Saran</b> .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	61
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	64

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 4.1 Data Informan Penelitian .....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Akutansi Sebagai Sistem Informasi .....	25
Gambar 3.1 Model analisis data Miles dan Huberman .....	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UMKM Bahari .....	40



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang besar dalam perekonomian nasional. Hal tersebut karena sektor UMKM banyak bergerak pada bidang padat karya yang secara langsung menggerakkan aktifitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Sifat dan jangkauan operasi yang terbatas membuat UMKM sulit dipengaruhi oleh dinamika ekonomi global sehingga seluruh aspek atas faktor-faktor produksi dapat berjalan normal. Kelebihan itu, membuat sektor UMKM dapat terus tumbuh di Indonesia dan secara aktif terlibat dalam siklus ekonomi nasional dimana aktifitas investasi, produksi, dan distribusi berada dalam lingkungan pasar yang berjalan efektif.

Seiring dengan arus globalisasi dan perkembangan teknologi, sektor UMKM mengalami tantangan yang cukup serius dalam hal daya saing dan kualitas sumber daya manusia. Kemampuan dalam manajerial dan akses terhadap modal membuat UMKM sulit tumbuh menuju kelompok usaha berklasifikasi menengah keatas. Menurut Hafsah (2004:42) dalam berpendapat bahwa terbatasnya sumber daya manusia pada setiap usaha kecil baik dari segi Pendidikan yang dimiliki maupun pengetahuan dan juga dari segi keterampilannya memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan suatu usaha, sebagai contoh dalam hal manajemen keuangan ataupun manajemen bisnis dan resiko. Suatu usaha menjadi sulit untuk berkembang karena kekurangan kualitas sumber daya manusia yang kompeten di dalamnya. Kelemahan tersebut juga terdapat dalam kemampuan kinerja keuangan karena tidak adanya sistem pencatatan keuangan sehingga berdampak pada sulitnya manajemen keuangan dan mendapat dukungan modal baik dari investor maupun akses terhadap pinjaman perbankan (Wardi 2014:198).

Dalam suatu bisnis, baik yang berskala besar maupun kecil, harus ada tanggung jawab yang dapat ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait bahwa suatu usaha layak untuk dijalankan. Salah satu indikator kemampuan dan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh suatu usaha atau bisnis adalah penerapan pencatatan transaksi keuangan yang optimal, karena hal ini merupakan hal penting yang tidak dapat dikesampingkan. Dengan pencatatan yang baku dan sistematis, semua transaksi keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi tolak ukur utama bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, sehingga laporan keuangan dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang menjadi objek yang saling terkait dan saling mempengaruhi atau berdampak. Dalam akuntansi, pencatatan transaksi keuangan merupakan hal mendasar yang harus dilakukan disertai atau dilengkapi dengan bukti-bukti transaksi. Transaksi keuangan menurut Mardi (2011:14) ialah sebuah aktivitas ekonomi dalam internal atau kegiatan perusahaan atau kejadian yang terjadi pada unit perusahaan yang dimiliki. Dengan adanya laporan keuangan yang baik dan tepat, berpengaruh kepada seluruh stakeholder dalam melihat bagaimana kinerja perusahaan dalam menggunakan sumber daya ekonomi dan bagaimana memperoleh dana yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan tersebut. Secara singkat laporan keuangan menjadi pintu utama untuk meyakinkan investor untuk menanam modal pada suatu perusahaan.

Keberhasilan atau pencapaian maksimal dari suatu usaha dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan mampu menyediakan informasi akuntansi yang transparan dan kredibel di mata pihak terkait. Pada prakteknya, mayoritas pengusaha kecil tidak memiliki perhatian yang besar dan pengetahuan terhadap akuntansi dan banyak diantara mereka belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan dalam mendukung kinerja usaha termasuk dalam akses permodalan. Pemilik UMKM umumnya beranggapan bahwa pencatatan keuangan tidaklah perlu karena selain tingkat pemahaman yang rendah dan tidak adanya sumber daya manusia yang memadai, juga memerlukan ketelitian, biaya dan waktu dengan jumlah tertentu. Hal ini pada akhirnya membuat beberapa pemilik UMKM tidak melakukan aktifitas pencatatan keuangan.

Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008 Tentang KUP, dijelaskan bahwa pencatatan adalah proses data secara teratur tentang peredaran atau penerimaan bruto dan atau tahap bruto dasar untuk menghitung jumlah pajak yang terutang, tahap yang bukan objek pajak dan atau yang dikenai pajak yang bersifat final. Sedangkan pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan termasuk harta, kewajiban, tahap, dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut (UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28).

Salah satu metode pencatatan yang diakui dan dipergunakan secara luas dalam mendukung sistem pencatatan keuangan bagi sektor UMKM adalah sistem standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2009. SAK-ETAP untuk entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Diantara pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, 2009:1).

Tujuan dari laporan keuangan juga tercantum secara rinci dalam SAK-ETAP, yang dimana laporan keuangan merupakan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan kas yang wajib dimiliki oleh perusahaan. Laporan tersebut dapat memberikan manfaat kepada pemilik perusahaan maupun pihak external guna menentukan atau mengambil keputusan yang berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan. Namun, menurut Mustafa. Z. Rihan (2014:47) setelah diterbitkannya SAK-ETAP sebagai pedoman perusahaan untuk mempertanggung jawabkan usaha yang telah di jalankan, terdapat beberapa kelemahan yang cukup besar diantaranya adalah tidak disinggung bagaimana UMKM harus menyusun laporan keuangan. Kondisi ini mempersulit UMKM

untuk dapat memahami dan menerapkan SAK-ETAP dalam laporan keuangannya. Selain itu, berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Mardi (2011:24) bahwasanya yang menjadi kekurangan UMKM dalam pembukuan membuat UMKM menghadapi masalah dalam permohonan pinjaman bank. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan bagi UMKM dalam mencapai akses permodalan. Sejalan dengan hal itu, menurut hasil kajian *Investment Business Advisory Service* (IBAS) dalam Suhardi, D. (2017) bahwa dari 42.000.000 UKM di Indonesia baru 13% yang sudah mengakses perbankan sedangkan sisanya masih mengandalkan swadana. Dari 13% tersebut, didominasi oleh usaha menengah yang memiliki aspek bisnis yang lebih baik.

Salah satu UMKM yang ada di Kecamatan Ngeplak Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu UMKM Bahari. UMKM yang bergerak dibidang kuliner ini telah berdiri sejak tahun 2005. Bahari memiliki konsumen tetap yang terus mendorong pertumbuhan usahanya, hal itu terlihat dari tingkat stabilitas pendapatan yang dimiliki oleh Bahari yang mencatat pendapatan terakhir bulannya sebesar Rp.11.000.000. Namun, walau demikian UMKM Bahari memiliki permasalahan terhadap akses permodalan, dimana pengajuan pinjaman modal usaha di Bank BRI Syariah pada tahun 2019 pernah ditolak. Penolakan pengajuan pinjaman kredit modal di UMKM Bahari pada Bank BRI Syariah dikarenakan tidak adanya sistem pencatatan keuangan yang merepresentasikan manajemen usaha yang sehat. UMKM Bahari gagal mencapai akses modal karena tidak memenuhi persyaratan dasar perbankan dalam hal kepemilikan laporan keuangan.

Penolakan pinjaman modal usaha pada BRI Syariah di tahun 2019 menjadi alasan utama mengapa UMKM Bahari dipilih menjadi objek dalam penelitian ini. Selain itu, penerapan sistem laporan keuangan yang standar dan diakui secara luas seperti SAK-ETAP memiliki keterkaitan terhadap akses permodalan bagi UMKM, dimana laporan keuangan tersebut menjadi salah satu syarat utama pengajuan kredit modal di perbankan. Pengajuan kredit modal pada perbankan merupakan proses yang panjang dan memerlukan banyak persiapan

termasuk persiapan laporan keuangan yang berbasis SAK-ETAP dan telah diakui kredibilitasnya, inilah yang menjadi alasan mengapa UMKM Bahari dipilih menjadi objek penelitian agar dapat mengetahui model-model penerapan sistem laporan keuangan berbasis SAK-ETAP yang dapat mendukung pencapaian akses permodalan. Faktor ketiga adalah kemampuan dalam menerapkan sistem laporan keuangan berbasis SAK-ETAP juga membutuhkan biaya dan kesiapan sumber daya manusia yang memadai agar pengelolaan laporan keuangan dapat berjalan maksimal. Hal ini, menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh UMKM Bahari agar dapat mengelola sistem laporannya secara mandiri dan profesional. Adanya keterkaitan antara fungsi laporan keuangan berbasis SAK-ETAP terhadap kemudahan dalam mencapai akses modal perbankan inilah yang mendorong penyusun untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul *“Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan”* Studi pada UMKM Bahari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan sistem laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dalam perspekti ekonomi Islam dalam upaya mencapai akses permodalan pada UMKM Bahari?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dalam perspekti ekonomi Islam dalam upaya mencapai akses permodalan pada UMKM Bahari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan referensi penelitian yang berkaitan dengan penerapan sistem laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dalam upaya mencapai akses permodalan.
  - b. Dapat menjadi literatur tambahan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi yang membacanya.
2. Manfaat Bagi Pengusaha/UMKM

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dan sumber informasi dalam merumuskan kebijakan yang relevan serta menjadi panduan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dan manajemen keuangan yang baik.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terbagi dalam 5 (lima) bab dimana pada bab pertama yaitu pendahuluan, bab ini peneliti membahas latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab kedua yaitu Telaah Pustaka dan Landasan Teori, pada bab ini memuat penelitian terdahulu dan landasan teori yang relevan.

Selanjutnya yaitu Bab ketiga Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari metode penelitian, Lokasi Penelitian, Penentuan Informan, Jenis dan Sumber data, Tehnik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan data, serta metode analisis data. Pada Bab empat Hasil Penelitian dan Pembahasan pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil pengumpulan data, profil informan, uji keabsahan data dan hasil analisis data menggunakan triangulasi serta pembahasan.

Terakhir adalah bab lima yaitu Penutup pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari analisis, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian

selanjutnya. Pada bab ini juga diperoleh dari hasil penelitian secara keseluruhan mengenai inti serta disertai saran yang akan membantu untuk penelitian lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan penelitian ini.



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka berisi uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis melakukan kajian awal terhadap literatur pustaka atau karya yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Berikut adalah tinjauan atas penelitian terdahulu:

Penelitian Karina Riska Kudadiri (2020) yang berjudul Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pengelola usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mengenai penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan faktor-faktor penyebab rendahnya persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah UKM di Medan Tembung belum menguasai akuntansi, dan tidak menerapkan laporan keuangan sesuai standar akuntansi dalam usahanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan dan penyebaran kuesioner kepada 44 pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu analisis yang mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan seluruh data. Analisis statistik deskriptif berupa tabel frekuensi dan skor rata-rata.

Dengan analisis statistik deskriptif, tanggapan responden terhadap masing-masing indikator akan diketahui dengan cara mendeskripsikan data melalui tabel distribusi frekuensi, jawaban responden terhadap pernyataan yang disampaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengelola UMKM dengan kriteria kurang baik/rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan persepsi pengelola UMKM masih kurang baik/rendah karena pelaku UMKM belum memahami akuntansi dalam menjalankan usahanya, kurangnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga tidak dapat melakukan kegiatan akuntansi seperti pencatatan di buku besar, jurnal dan pembuatan laporan keuangan. Penyebab lainnya adalah pelaku UMKM belum memahami pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usahanya dan UMKM belum sepenuhnya memahami SAK EMKM.

Penelitian Ari Nuvitasari, Norita Citra dan Nina Martiana (2019) yang berjudul Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan bisnis di Indonesia. Salah satu jenis usaha yang saat ini berkembang di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa dan memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia karena mampu mendorong dan meningkatkan perekonomian secara berkelanjutan dan berkelanjutan. SAK UMKM menjadi dasar penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan data primer. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada UD.Karya Tangi Banyuwangi, terlihat bahwa laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh UD.Karya Tangi Banyuwangi masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM karena pemilik UMKM belum memahami dan memahami standar pelaporan keuangan. . khusus untuk UMKM, setelah menerapkan UD. Laporan keuangan Karya Tangi Banyuwangi berdasarkan SAK EMKM secara keseluruhan, disusun dan disajikan dalam jumlah yang sama. Penerapan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, beberapa statistik dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian Tanti Sulisti (2019) yang berjudul Analisis Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Implementasi SAK EMKM. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM Kota Bandar Lampung tentang Akuntansi Keuangan dan Standarnya, 2) Mengetahui kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan suatu usaha. , dan 3) Mengetahui kesesuaian SAK EMKM dengan konsep pencatatan dalam Al-Quran. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan. Data yang diperoleh berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner, serta data sekunder dari buku, literatur perpustakaan, dokumentasi, dan jurnal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung Tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Incidental Sampling dengan menentukan besar sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 100 responden yang merupakan pelaku UMKM di Bandar Lampung Kota. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan program SPSS v.25 dan Ms. Office Excel dan hasilnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan hasil secara keseluruhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memahami akuntansi dasar, namun belum memahami SAK EMKM. Hal ini dikarenakan SAK EMKM sendiri baru dilaksanakan dan sosialisasinya belum menyeluruh. Jika dilihat dari indikator persepsi dan sarana penunjang, pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung cukup siap untuk menerapkan SAK EMKM. Konsep atau pola pencatatan standar ini juga sesuai dengan konsep pencatatan keuangan yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Penelitian Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018) yang berjudul Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah. (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari informasi dan menganalisis sejauh mana penerapan pencatatan keuangan pada UKM melihat kondisi dimana sektor UKM saat ini menjadi program unggulan Pemerintah pusat dan Pemerintah daerah. Analisis data yang

digunakan ialah dengan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan persepektif interpretif. Data-data yang akan didapatkan dikumpulkan melalui observasi dan interview kepada narasumber untuk mengetahui praktek dalam penerapan pencatatan laporan keuangan yang baku yang berpatokan kepada teori sistem akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan keuangan yang telah berlaku secara umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua bentuk praktik akuntansi yang dijalankan oleh UKM Sunan-Malang yaitu akuntansi yang dipraktikkan dalam pikiran/ingatan para pelaku usaha lalu kemudian di tuliskan bebeapa catatan akuntansi sehingga dapat tersusun sebagaimana laporan keuangan neraca dan laba rugi. Dua bentuk laporan ini memberikan manfaat janya sebatas mengendalikan beberapa kegiatan usaha. Pada kenyatannya UKM masih belum dapat memiliki kemampuan dalam menyajikan informasi atau laporan keuangan secara baku dan sistematis.

Penelitian Saragih, F. (2018). Yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK-ETAP pada UKM Medan Perjuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi yang dilakukan oleh pelaku usaha UKM di Jalan Seram Kec.Medan Perjuangan. Selain itu juga untuk menginvestigasi apakah penerapan akuntansi yang dilaksanakan oleh pemilik UKM telah sesuai dengan SAK ETAP. Penelitian ini yang focus kepada populasi pada UKM di Jalan Seram Kec. Medan Perjuangan, dengan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuisisioner yang disebar atau dibagikan kepada narasumber. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisa deskriptif. Penemuan akhir dalam penelitian ini, diketahui bahwa pelaporan keuangan pada UKM tersebut masih sangat sederhana .pelaporan atau sistem akuntansi yang diterapkan belum sesuai dengan SAK-ETAP. Hal ini dikarenakan pelaku usaha masih belum memahami tentang SAK-ETAP. Selain itu juga tingkat sosialisasi yang masih minim atau kecil didapatkan oleh pelaku usaha dari pihak yang terkait.

Penelitian Warsadi, K. A., Herawati, N. T., Ak, S. E., & Julianto, I. P. (2018) yang berjudul Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada PT. Mama Jaya. penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan memudahkan para pemilik UKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas keuangan serta menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan obyek penelitian sebuah UKM yang belum menerapkan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki kesimpulan yang dimana menunjukkan bahwa UKM yang bersangkutan masih menyusun laporan keuangan dengan cara atau metode yang terbilang sederhana dan manual dikarenakan UKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran untuk mendapat informasi detail mengenai keuntungan saja.

Penelitian Nurul Aini (2017) yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP pada UMKM Kota Semarang (Studi Empiris pada UMKM Pengrajin Batik di Kota Semarang). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman teknologi informasi, pengetahuan akuntansi, budaya organisasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan, serta pemberian informasi dan sosialisasi penerapan SAK ETAP pada UKM pengrajin batik. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM pengrajin sekaligus penjual batik di kota Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh sehingga semua populasi dalam penelitian ini juga digunakan sebagai sampel penelitian. Hasil dari teknik sampling jenuh diperoleh sampel sebanyak 46 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi, wawancara, dan angket. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 21. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa

rata-rata pelaksanaan SAK ETAP pada UKM pengrajin batik berada pada kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap penerapan SAK ETAP. Variabel pengetahuan akuntansi, karakteristik kualitatif laporan keuangan, serta pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK ETAP sedangkan variabel budaya organisasi tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SAK ETAP. Saran yang diberikan oleh pelaku UMKM adalah memiliki komputer yang sudah terinstall software akuntansi, adanya pemisahan tugas, membuat aturan tertulis mengenai pembukuan, dan merekrut tenaga kerja yang ahli di bidang akuntansi. Koperasi dan UMKM juga diharapkan dapat memberikan pelatihan berkelanjutan dengan memberikan modul praktik akuntansi bagi pelaku UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Arief L. W. (2016) dengan mengangkat judul Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Jember) membahas dengan detail terkait dengan pentingnya SAK-ETAP dalam berjalannya suatu usaha. Tujuan daripada penelitian pada UMKM di Jember ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran usaha, lama usaha berdiri, jenjang pendidikan terakhir, dan keikutsertaan dalam program pembinaan. Data primer dan data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer atau data utama yang didapatkan melalui respons atau pernyataan dari narasumber dengan cara membagikan kuesioner baik secara elektronik maupun menggunakan selebaran. Disisi lain, data sekunder didapatkan dari data informasi UMKM dari Dinas Koperasi Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di Kabupaten Jember dengan jumlah 576 unit dengan jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 responden, dimana responden berada di Kabupaten Jember yang diambil dengan menggunakan metode simple random sampling. Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda. Dalam hasil akhir yang tertulis pada penelitian memberikan informasi bahwa ukuran usaha, lama usaha berdiri,

jenjang pendidikan terakhir, dan keikutsertaan dalam program pembinaan berpengaruh signifikan atau positif terhadap penyajian laporan keuangan.

Berikut ringkasan penelitian terdahulu:

**Tabel 1.2**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil</b>
Karina Riska Kudadiri (2020)	Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif berupa tabel frekuensi dan skor rata-rata. Dengan analisis statistik deskriptif, tanggapan responden terhadap masing-masing indikator akan diketahui dengan cara mendeskripsikan data melalui tabel distribusi frekuensi, jawaban responden terhadap pernyataan yang disampaikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengelola UMKM dengan kriteria kurang baik/rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan persepsi pengelola UMKM masih kurang baik/rendah karena pelaku UMKM belum memahami akuntansi dalam menjalankan usahnya, kurangnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga tidak dapat melakukan

			<p>kegiatan akuntansi seperti pencatatan di buku besar, jurnal dan pembuatan laporan keuangan. Penyebab lainnya adalah pelaku UMKM belum memahami pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usahanya dan UMKM belum sepenuhnya memahami SAK EMKM.</p>
<p>Ari Nuvitasari, Norita Citra dan Nina Martiana (2019)</p>	<p>Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)</p>	<p>Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh peneliti ini secara kualitatif, yaitu data primer. Data primer disini adalah data yang dihasilkan dengan cara wawancara atau wawancara dengan pemilik mitra UMKM secara</p>	<p>Dari hasil penelitian yang dilakukan pada UD.Karya Tangi Banyuwangi, terlihat bahwa laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh UD.Karya Tangi</p>

		<p>langsung untuk memberikan informasi mengenai permasalahan yang menggambarkan suatu gejala atau kondisi perusahaan terkait dengan permasalahan yang ditimbulkan oleh peneliti.</p>	<p>Banyuwangi masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM karena pemilik UMKM belum memahami dan memahami standar pelaporan keuangan. . khusus untuk UMKM, setelah menerapkan UD. Laporan keuangan Karya Tangi Banyuwangi berdasarkan SAK EMKM secara keseluruhan, disusun dan disajikan dalam jumlah yang sama. Penerapan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari</p>
--	--	--	--

			tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, beberapa statistik dan catatan atas laporan keuangan.
Tanti Sulisti (2019)	Analisis Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Implementasi SAK EMKM	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan suatu metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, digunakan untuk mengkaji kondisi suatu objek alam, teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan triangulasi (gabungan ), analisis data bersifat induktif /hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memahami akuntansi dasar, namun belum memahami SAK EMKM. Hal ini dikarenakan SAK EMKM sendiri baru dilaksanakan dan sosialisasinya belum menyeluruh. Jika dilihat dari indikator persepsi dan sarana penunjang, pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung cukup siap untuk menerapkan SAK EMKM. Konsep

			atau pola pencatatan standar ini juga sesuai dengan konsep pencatatan keuangan yang terdapat dalam Al-Qur'an
Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018)	Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah. (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang)	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam terhadap para informan. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan paradigma intepretif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua bentuk praktik akuntansi yang dijalankan oleh UKM Sunan-Malang yaitu akuntansi yang dipraktikan dalam pikiran/ingatan para pelaku usaha lalu kemudian di tuliskan bebeapa catatan akuntansi sehingga dapat tersusun sebagaimana laporan keuangan neraca dan laba rugi. Dua bentuk laporan ini memberikan

			<p>manfaat janya sebatas mengendalikan beberapa kegiatan usaha. Pada kenyatannya UKM masih belum dapat memiliki kemampuan dalam menyajikan informasi atau laporan keuangan secara baku dan sistematis.</p>
<p>Saragih, F. (2018).</p>	<p>Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan.</p>	<p>Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pemilihan sampel menggunakan purposive sampling yang disesuaikan berdasarkan kriteria. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisa deskriptif.</p>	<p>Penemuan akhir dalam penelitian ini, diketahui bahwa pelaporan keuangan pada UKM tersebut masih sangat sederhana .pelaporan atau sistem akuntansi yang diterapkan belum sesuai dengan SAK-ETAP. Hal ini dikarenakan pelaku usaha</p>

			<p>masih belum memahami tentang SAK-ETAP.</p> <p>Selain itu juga tingkat sosialisasi yang masih minim atau kecil didapatkan oleh pelaku usaha dari pihak yang terkait.</p>
<p>Warsadi, K. A., Herawati, N. T., Ak, S. E., &amp; Julianto, I. P. (2018)</p>	<p>Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada PT. Mama Jaya</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas keuangan serta menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.</p>	<p>Penelitian ini memiliki kesimpulan yang dimana menunjukkan bahwa UKM yang bersangkutan masih menyusun laporan keuangan dengan cara atau metode yang terbilang sederhana dan manual dikarenakan UKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran untuk mendapat informasi detail</p>

			mengenai keuntungan saja laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berupa neraca dengan total aktiva dan pasivanya sebesar Rp.2.190.100.446, laporan laba rugi sebesar Rp. 81.537.814, dan catatan atas laporan keuangan.
Arief L. W. (2016)	Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Jember)	Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada 85 responden UMKM di kabupaten Jember. Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Penemuan atau hasil akhir dari penelitian ini memberikan informasi bahwa jenjang jenjang pendidikan terakhir, ukuran usaha, lama usaha berdiri, dan keikutsertaan dalam program pembinaan berpengaruh signifikan (positif)

			terhadap pelaporan keuangan.
--	--	--	------------------------------

## B. Landasan Teori

### 1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, (UMKM) adalah suatu bentuk usaha yang dimiliki oleh orang-orang atau badan usaha yang dijalankan secara produktif, dan memiliki ciri-ciri usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang (Yuniarto & Hardini, 2020). UMKM adalah suatu bentuk usaha yang didirikan oleh orang atau bukan merupakan anak perusahaan dari perusahaan lain, atau memiliki kendali atas perusahaan lain yang berjalan secara produktif dan memiliki ciri-ciri Usaha Kecil dalam undang-undang. Dalam Peraturan tersebut terdapat beberapa penjelasan yang dapat mengklasifikasikan suatu entitas ke dalam jenis usaha kecil atau menengah yaitu:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro diatur dalam Undang-Undang.
- b. Usaha mikro didefinisikan sebagai usaha produktif yang dilakukan orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro diatur dalam Undang-Undang.
- c. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria usaha diatur dalam Undang - Undang ini.
- d. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan diatur dalam Undang-Undang ini.

Selain itu, UMKM juga memiliki beberapa kriteria yaitu:

- a. Kriteria usaha mikro adalah dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria usaha kecil adalah sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut, dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil Penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998: Usaha Kecil Menengah diartikan sebagai suatu kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi oleh negara dan Pemerintah untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316 / KMK.016 / 1994 tanggal 27 Juni 1994. Pengertian Usaha Kecil Menengah: Didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha yang mempunyai penjualan atau omset per tahun kejadian -

tingginya Rp 600.000.000 atau asset atau aktiva tetap - tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari:

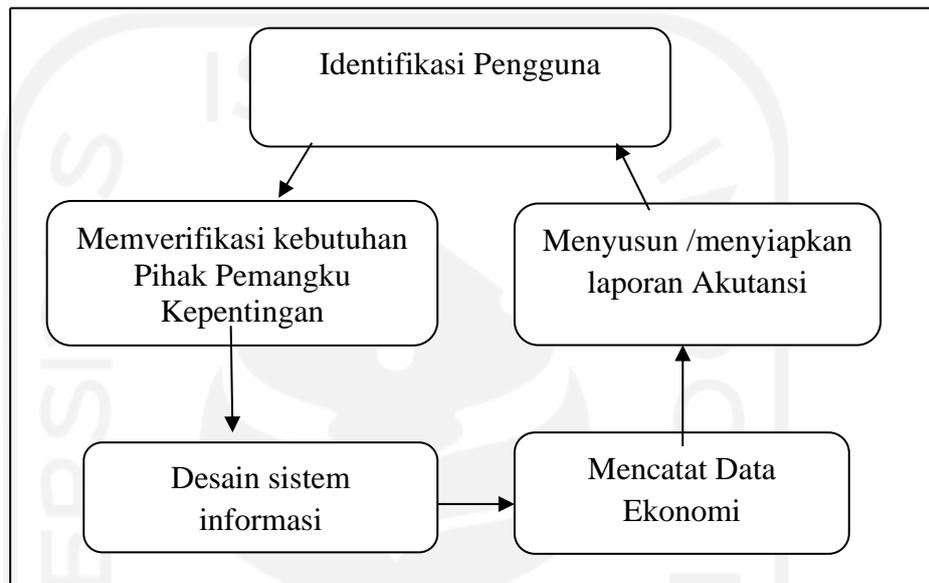
- a. Bidang usaha (FA, CV, PT, dan koperasi).
- b. Perorangan (Pengrajin / industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

## 2. Akuntansi

Menurut Kieso et al. (2008:2) akuntansi bisa didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga faktor penting dari akuntansi: pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan. Lebih lanjut Kieso et al. (2008:4) menjelaskan akuntansi dipahami sebagai suatu sistem informasi yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan untuk para pihak internal maupun external perusahaan dengan tujuan sebagai landasan dalam setiap aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi memproses dan memproses data-data yang berkaitan dan kemudian informasi keuangan kepada pihak yang tertarik. Akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi pihak yang memiliki kepentingan atau berwenang dalam perusahaan
- b. Menilai kebutuhan setiap pihak yang memiliki kepentingan
- c. Merancang dan menyiapkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan para pihak yang terkait
- d. Mencatat data ekonomi mengenai aktivitas perusahaan.
- e. Laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan.

**Gambar 1.1**  
**Akuntansi sebagai Sistem Informasi** Kieso et al. (2008:4)



### 3. Pencatatan Transaksi Keuangan

Dalam suatu entitas bisnis, setiap perjalanan suatu usaha harus memiliki pertanggung jawaban yang dapat ditunjukkan kepada pihak terkait bahwa suatu usaha layak untuk beroperasi. Salah satu indikator kemampuan dan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh sebuah bisnis atau usaha adalah penerapan yang optimal terhadap pencatatan transaksi keuangan, karena hal ini menjadi hal penting yang tidak dapat dikesampingkan. Dengan catatan yang baku dan sistematis semua transaksi keuangan dapat dipertanggung jawabkan dan merupakan tolak ukur utama bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, sehingga laporan keuangan dan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang menjadi suatu objek yang saling berkaitan dan memberikan pengaruh atau dampak satu sama lain. Transaksi keuangan menurut Mardi (2011:14) ialah sebuah aktivitas ekonomi dalam internal atau kegiatan perusahaan atau kejadian yang terjadi pada unit perusahaan

yang dimiliki. Dengan adanya laporan keuangan yang baik dan tepat, berpengaruh kepada seluruh stakeholder dalam melihat bagaimana kinerja perusahaan dalam menggunakan sumber daya ekonomi dan bagaimana memperoleh dana yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan tersebut. Secara singkat laporan keuangan menjadi pintu utama untuk meyakinkan investor untuk menanam modal pada suatu perusahaan.

#### **4. Manfaat Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Megginson, et. al. (2000) dalam Jeni (2014) Menurut penelitian yang dilakukan oleh Megginson, et. al. (2000) dalam Jeni (2014) berpendapat bahwasanya informasi akuntansi memiliki peran yang sangat penting untuk mendapatkan suatu pencapaian yang tinggi untuk suatu keberhasilan usaha pada UMKM. Informasi akuntansi yang berupa pencatatan laporan keuangan yang baku dan sistematis menjadi satu modal utama bagi UMKM dalam hal pengambilan keputusan dalam mengatur jalannya suatu bisnis atau usaha.. Keputusan tersebut berkaitan dengan penentuan harga, pengembangan pasar, dan lain sebagainya. ketersediaan laporan keuangan atau sistem informasi akuntansi juga diperlukan apabila dikaitkan dengan kebutuhan bisnis dalam kegiatan peminjaman modal usaha pada pihak ketiga.

##### **a. Pencatatan Informasi Keuangan Usaha (Akuntansi)**

Menurut Weygandt, Kimmel dan Kieso (2013: 5), menyatakan bahwa pengertian akuntansi dapat di jelaskan dalam beberapa pengertian antara lain:

- 1) Akuntansi merupakan suatu proses yang terdiri dari pengidentifikasian, pencatatan dan pengkomunikasian kejadian-kejadian ekonomi.
- 2) Informasi terkait kejadian ekonomi suatu organisasi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Hutaganol (2012) disampikan bahwa pencatatan keuangan dalam suatu perusahaan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan suatu usaha atau bisnis.. Pencatatan keuangan ini memiliki informasi yang berkaitan dengan operasi usaha, akuntansi dan manajemen keuangan. Menurut Hutaganol (2012), menyampaikan bahwa laporan keuangan juga memberikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal terkait apa yang sudah dilakukan oleh manajemen maupun suatu pertanggungjawaban dari manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan. Posisi keuangan atau laporan keuangan yang baku merupakan suatu susunan yang terdiri dari asset yang dimiliki, kewajiban atau liabilitas dan ekuitas dalam kurun waktu tertentu. Unsur pada laporan keuangan berhubungan langsung dalam pengukuran posisi keuangan yaitu aktiva, liabilitas dan juga ekuitas.

b. Pencatatan Keuangan dan UMKM

Menurut Jeni (2014:33), pencatatan keuangan diartikan sebagai proses atau kegiatan atau suatu aktivitas yaitu menginput data-data keuangan kedalam media pencatatan (buku, jurnal maupun alat elektronik). Pencatatan yang dilakukan yaitu menulis pada lembar-lembar yang tersedia ataupun pengetikan melalui keyboard yang diinput kedalam perangkat elektronik (computer/laptop). Pencatatan keuangan adalah kegiatan mengumpulkan data secara sistematis berkaitan dengan peredaran bruto ataupun penerimaan suatu pendapatan sebagai dasar untuk menghitung jumlah pajak yang terutang.

Pencatatan keuangan atau pencatatan informasi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pengembangan suatu usaha, dan juga sebagai bentuk kredibilitas yang dimiliki oleh perusahaan atau usaha tersebut. Karena pada akhirnya, pencatatan laporan keuangan ini akan membantu UMKM dalam memperoleh modal usaha dari para investor eksternal khususnya perbankan. Faktanya, sampai saat ini masih banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan yang berkualitas, baku dan sistematis

atau masih melakukan pencatatan secara sederhana bahkan ada yang belum melakukan pencatatan keuangan. Hal semacam ini yang pada akhirnya dapat mempersulit UMKM yang ingin menambah modal melalui bank atau pihak eksternal lainnya yang terlibat.

Seperti yang telah dijelaskan pada paragraph sebelumnya bahwa hingga saat ini masih terdapat banyak UMKM yang dalam penerapan pencatatan keuangan hanya mencantumkan dan mencatat jumlah uang yang didapat dan di keluarkan pada suatu waktu, jumlah barang yang di perjual belikan, serta jumlah hutang dan piutang. Jati (2004), berpendapat bahwa masih sangat banyak para pelaku UMKM yang melakukan pencatatan keuangan atau laporan keuangan tidak menggunakan format baku yang di inginkan oleh pihak perbankan. Hal serupa juga diutarakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Margani (2001), dimana penelitian ini pada akhirnya menemukan bahwa pedagang kecil di sebuah pasar tradisional kabupaten Banyumas tidak menggunakan informasi baku yang sesuai dengan standar akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Sedangkan, dalam perspektif lain menurut Sariningtyas (2011) dan Dharma (2010), mengatakan bahwa yang menjadi kendala pengembangan UMKM adalah rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan usaha, pengalaman manajerial, kurangnya pemahaman teknologi informasi, serta kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan.

## **5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)**

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang didirikan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, dinyatakan efektif untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik pada 1 Januari 2011. Entitas yang dimaksud yaitu entitas yang memiliki 2 kriteria:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik secara signifikan.

- b. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (laporan keuangan bertujuan umum) bagi pengguna eksternal.

Contoh pengguna eksternal dalam kriteria ini adalah:

- 1) Pemilik diluar perusahaan yang tidak terlibat langsung dengan usaha (masyarakat luas, seperti mahasiswa yang membutuhkan data)
- 2) Pemberi / pihak yang memberikan pinjaman
- 3) Lembaga keuangan

Kriteria SAK-ETAP di atas bisa dibedakan dengan entitas yang memiliki akuntabilitas publik, yaitu:

- a. Entitas telah menyatakan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan persyaratan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM) atau regulator lain untuk tujuan publikasi efek di pasar modal;
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan / atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi. Pada umumnya, entitas tanpa akuntabilitas publik adalah UMKM, karena itu pengguna SAK-ETAP akan banyak terdiri dari entitas dengan kategori UMKM.

Format standar laporan keuangan untuk UMKM menurut SAK ETAP, yaitu (Bank Indonesia, 2009: 10):

- a. Neraca adalah ringkasan informasi dalam posisi dari kelompok aktiva (aset / harta), kewajiban (hutang), dan modal.
- b. Laporan laba rugi adalah laporan ringkasan informasi dari kelompok pendapatan dan beban.
- c. Laporan arus kas adalah menggambarkan arus kas yang berlangsung dalam operasi perusahaan. Terdiri dari arus operasi yang termasuk arus masuk dan arus keluar yang berkaitan dengan produksi dan penjualan barang atau jasa. Arus investasi termasuk arus kas yang terjadi sebagai

akibat pembelian atau penjualan kekayaan tetap perusahaan. Arus pembiayaan termasuk transaksi hutang dan pembiayaan modal.

- d. Laporan perubahan modal merupakan informasi perubahan saldo modal pemilik selama satu periode tertentu yang dihasilkan dari jumlah transaksi debit dan kredit kelompok modal.

Menurut IAI (2014), kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan SAK-ETAP adalah sebagai berikut:

- a. Dapat Dipahami

Cepatnya untuk segera dapat diterapkan oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna mengasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan dapat dilaksanakan, tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk diterapkan oleh pengguna tertentu.

- b. Relevan

Agar nantinya suatu informasi keuangan dapat memberikan manfaat bagi pengguna sesuai dengan kebutuhan dalam mendukung pengambilan keputusan.

- c. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk kesalahan atau kesalahan dalam catatan informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang kesalahan sesuai dengan situasi tertentu dari kesalahan dalam kesalahan (*omission*) atau kesalahan dalam catatan (*misstatement*).

- d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari materi

kesalahan dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang harus disajikan atau diharapkan dapat disajikan.

e. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa, dan transaksi lain, dan transaksi yang disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan masalah laporan keuangan.

f. Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau tahapan tidak lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak lebih rendah. Pertimbangan sehat tidak mengijinkan.

g. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

h. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus membandingkan laporan entitas keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan dan kinerja keuangan. Serta dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengelola keuangan, kinerja dan perubahan posisi secara relatif.

i. Tepat Waktu

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu termasuk penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

j. Keseimbangan antara biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu

ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada hakekatnya metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (*sebagai lawannya adalah eksperimen*) dimana peneliti adalah instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (*gabungan*), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2016:1).

Secara khusus penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti berusaha untuk mengungkapkan dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2016:35).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk menentukan data dan fakta. Penelitian dilakukan di UMKM Bahari yang berlokasi di Kimpulan Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **C. Penentuan Informan**

##### **1. Informan**

Informan adalah orang yang berada pada lingkup penelitian, artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual yang menganalisa gejala atau fenomena-fenomena yang terjadi pada objek penelitian, jadi dalam hal ini

informan dijaring sebanyak mungkin untuk dapat memberikan informasi yang di butuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2016:218).

## 2. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti (Sugiyono, 2016:219).

Adapun Informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM Bahari, Karyawan UMKM Bahari dan Ikatan Akuntansi Indonesia dan UMKM Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

## D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang menjadi acuan peneliti dan menjadi referensi adalah:

### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2016:225). Lebih lanjut (Sugiyono 2016:226) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian yang menjadi objek yang diteliti.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dikutip dari sumber lain dalam bentuk dokumen seperti literatur, brosure, dan karangan para ahli yang dianggap mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti serta diperoleh dari hasil prose belajar mengajar (Sugiyono 2016:226).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Wawancara (*Interview*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Peneliti mengadakan hubungan langsung dengan pihak – pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, peneliti mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data, informasi atau gambaran yang terperinci dan mendalam mengenai objek penelitian.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dan pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang disediakan. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan mencatatnya (Sugiyono, 2016:412)

## 2. Penelitian Kepustakaan (*library reseacrh*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, jurnal, serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data yang ada, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data tersebut dan juga untuk memperkaya data.

Teknik triangulasi dalam penguji kredibilitas ini dapat didefinisikan sebagai suatu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dalam beberapa kurun waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, data, dan waktu. Sugiyono (2016:272).

Menurut Moleong (2018: 6) triangulasi dibedakan dalam empat bentuk yang meliputi Triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi sumber adalah Teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian terhadap pernyataan atau hasil wawancara dari narasumber dibandingkan dan dilakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan yang dapat di pertanggung jawabkan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

#### **G. Tehnik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016). Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2016). Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan

pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

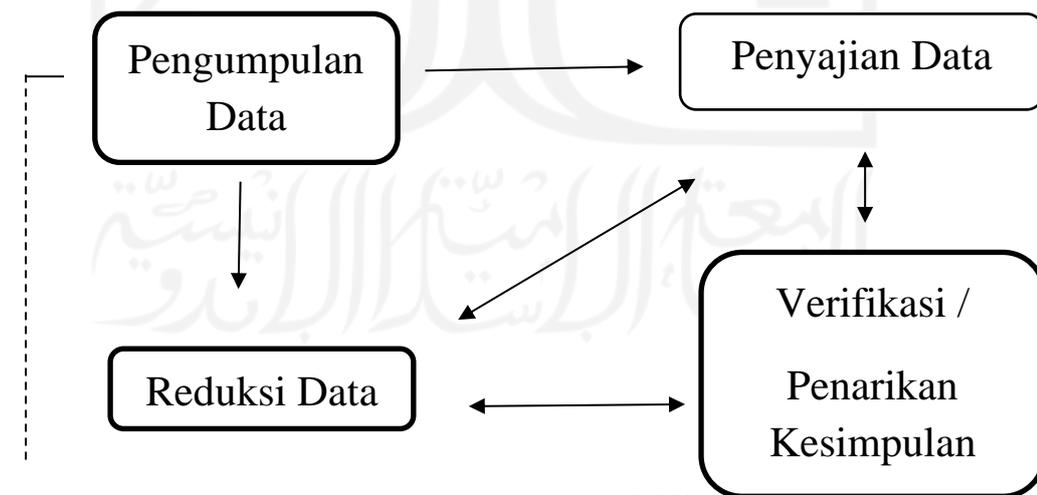
## 2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 3.1 : Model analisis data Miles dan Huberman**



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti hendak menjelaskan dan membahas dengan rinci hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan tahap reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada akhirnya akan menghasilkan pembahasan dan jawaban terhadap rumusan masalah pada penelitian ini. Data yang digunakan berupa data wawancara kepada tiga narasumber. Dalam penyajian bab IV, peneliti juga mencantumkan hasil wawancara untuk diselaraskan dengan teori yang digunakan, sehingga pembahasan dalam bab ini dapat saling mendukung dan menguatkan. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu UMKM Bahari yang berlokasi di Kimpulan Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya UMKM Bahari**

UMKM Bahari berdiri sejak tahun 2005 di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. UMKM Bahari didirikan oleh Bapak Taman Firdaus beserta istrinya. Pada saat awal berdiri UMKM Bahari hanya memiliki pendapatan berkisar Rp.15.000-20.000 perbulanya namun pada tahun 2006 UMKM Bahari mulai mengalami perkembangan dengan mempekerjakan satu orang karyawan, UMKM Bahari sendiri terus mengalami berkembang pada tahun 2008 dengan mempekerjakan lima orang karyawan.

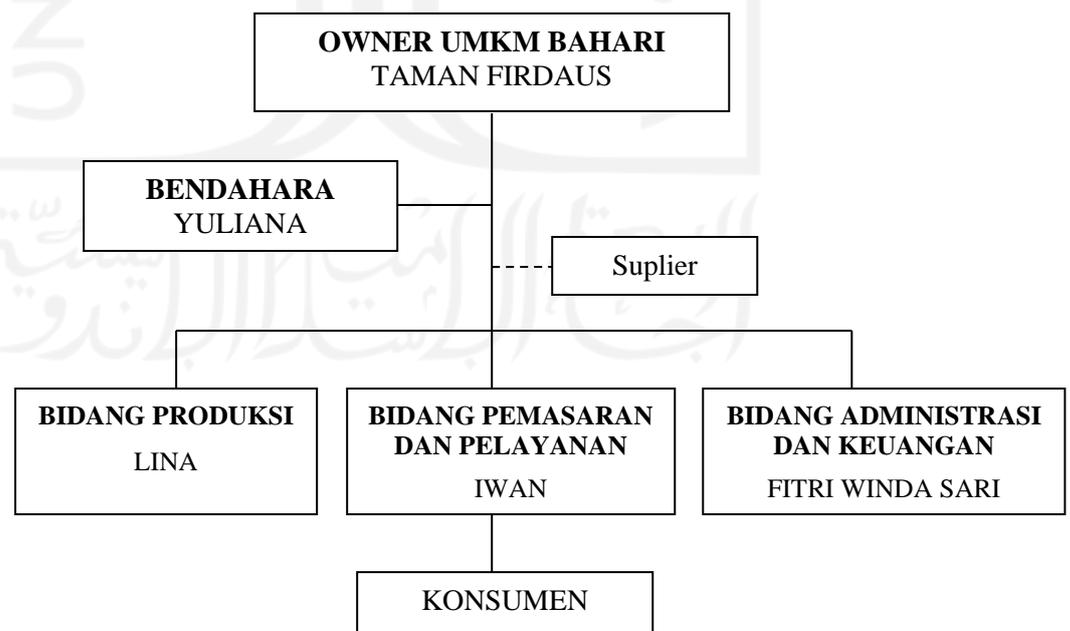
UMKM Bahari bergerak dibidang kuliner dengan menyajikan makanan secara prasmanan dengan berbagai macam pilihan menu mulai lauk pauk dan sayur mayur, dan memiliki menu andalan nasi rames yang menjadi idola konsumen. Selain produk tersebut, UMKM Bahari juga memiliki beberapa menu lain seperti, ayam geprek sambel bawang, ayam geprek kentucky sambal bawang, tempe dan tahu geprek sambal bawang, nasi goreng, indomie goreng serta indomie rebus.

Untuk menjangkau kebutuhan konsumen yang lebih luas, UMKM Bahari juga menyediakan pesanan nasi kotak untuk pesanan dalam jumlah besar maupun kecil, serta menerima pesanan nasi tumpeng sesuai permintaan dalam berbagai jenis.

UMKM Bahari bertujuan sebagai penyedia kuliner sehat, bergizi dan bercitara khas sesuai dengan cita rasa masakan rumahan yang menggugah selera. UMKM Bahari juga menyelaraskan tujuan mereka dengan tujuan jangka panjang usaha untuk tetap selalu mencapai profit yang sesuai demi menjaga keberlangsungan pertumbuhan usaha. Perkembangan UMKM Bahari dari tahun ketahun kian terasa yang ditandai dengan meningkatnya permintaan terhadap produk yang ditawarkan oleh UMKM Bahari sehingga terus mendorong pertumbuhan usahanya, pada tahun 2020 tingkat stabilitas pendapatan yang dimiliki oleh Bahari yang mencatat pendapatan terakhir bulanannya berkisar antara Rp.11.000.000-15.000.000 perbulanya.

## 2. Struktur Organisasi UMKM Bahari

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi UMKM Bahari**



### 3. Informan Penelitian

Informen merupakan subjek yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi Informan kunci (*key informan*) yaitu Owner UMKM Bahari, Staf Bidang Administrasi dan Keuangan dan Anggota Pengurus Pusat Ikatan Akutansi Indonesia. Berikut uraian informasi informan berdasarkan jabatan:

**Tabel 4.1**  
**Data Informan Penelitian**

No.	Nama	Jabatan
1.	Taman Firdaus	Owner UMKM Bahari
2.	Fitri Winda Sari	Staf Bidang Administrasi dan Keuangan
3.	Widodo Pristwanto	Anggota Pengurus Pusat Ikatan Akutansi Indonesia

## B. Analisis Data dan Pembahasan

### 1. Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada UMKM Dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan informasi lengkap yang berisi keadaan atau kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu usaha. Laporan keuangan ini nantinya bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk mengembangkan usaha menjadi lebih baik. Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara pihak yang bersangkutan atau dapat juga dikatakan sebagai informasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada penggunanya atau pemakainya, sebagai salah satu penentu dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga sebagai salah satu bentuk pertanggung-jawaban atas perjalanan dan aktivitas suatu usaha.

Ikatan Akuntan Indonesia pada bulan Mei 2009 telah menerbitkan standar akuntansi keuangan yang dikelompokkan menjadi 2 yakni Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK-UMUM). Objek penelitian ini, yaitu UMKM Bahari termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka memberlakukan sistem akuntansi berbasis SAK-ETAP sebagai pedoman utama dalam penggunaan laporan keuangan. Kehadiran SAK-ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk para pelaku usaha dalam hal menyajikan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, SAK-ETAP ini juga diharapkan bias menjadi solusi atau jalan tercepat untuk mengatasi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi jenis usaha yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya. Tidak hanya itu, SAK-ETAP juga memiliki fungsi informasi bagi pengguna eksternal seperti perbankan atau lembaga keuangan lainnya untuk menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu usaha dengan indikator laporan keuangan yang sesuai standar dan memenuhi unsur akuntabilitas. SAK-ETAP memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan bagi perusahaan skala kecil dan menengah (Hariadi, 2010).

Kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan SAK-ETAP terdiri atas 10 indikator utama seperti yang dikeluarkan oleh Ikatan Akutansi Indonesia pada tahun 2014. Semua indikator tersebut menjadi fokus utama dalam penelitian ini yang terdiri atas aspek:

1. Dapat dipahami,
2. Relevan,
3. Materialitas,
4. Keandalan,
5. Subtansi mengungguli bentuk,
6. Pertimbangan Sehat,
7. Kelengkapan,
8. Dapat dibandingkan,
9. Tepat Waktu

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat.

**Pada indikator pertama yaitu dapat dipahami**, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Taman Firdaus selaku *Owner* UMKM Bahari mengungkapkan bahwa :

“Sebenarnya masih agak asing dengan SAK-ETAP. Tapi secara umum kita tahu kalau itu untuk memudahkan kita dalam pencatatan. Akan mudah dipahami karena ini kan sudah banyak yang menggunakan juga, kita juga bisa mencari informasi sebanyak mungkin tentang SAK ETAP ini”. (Wawancara, 15 Maret 2021)

Bapak Firdaus menambahkan bahwa :

“Seperti tadi saya bilang, meskipun kita tidak paham atau tidak tahu, tetap harus mencari tahu, karena ini penting juga untuk laporan usaha sendiri”.

Hal senada juga disampaikan oleh Fitri Winda Sari selaku Staf Bidang Administrasi dan Keuangan UMKM Bahari yang menyatakan bahwa:

“Kalau dikatakan terlalu paham, tidak. Tapi masih belajar juga. Karena untuk bantu ibu” (Wawancara, 15 Maret 2021).

Pada indikator pertama SAK-ETAP yaitu aspek dapat dipahami sangat bergantung pada tingkat profesionalitas dan keterampilan pekerja serta dukungan manajemen usaha, hal ini dibenarkan oleh Bapak Widodo Pristwanto selaku Anggota Pengurus Pusat Ikatan Akutansi Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Secara jujur SAK ETAP memang relative mudah dipahami oleh praktisi akunting dan akademisi, namun bukan oleh pelaku UMKM. Namun, BI dan mungkin beberapa instansi telah membuat suatu program penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP berbasis android yang memudahkan bagi UMKM, sehingga UMKM tidak perlu membaca SAK ETAP” (Wawancara, 28 februari 2021).

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa tingkat pemahaman SAK-ETAP pada UMKM Bahari masih bersifat umum namun sudah dipelajari dan berupaya untuk memahaminya dengan baik. Hal tersebut dibenarkan oleh pengurus Ikatan Akutansi Indonesia yang mengungkapkan bahwa cukup sulit untuk menguasai SAK-ETAP dengan sempurna oleh pelaku usaha

karena terdapat banyak aspek dan indikator didalamnya. Berbeda dengan profesional akunting maupun akademisi yang memang fokus mempelajari SAK-ETAP secara rinci.

**Pada indikator kedua yaitu relevansi**, tingkat relevansi penggunaan SAK-ETAP juga menjadi aspek yang krusial dalam setiap pengambilan keputusan bagi UMKM Bahari, Bapak Firdaus mengungkapkan bahwa :

“Saya sebetulnya ada pernah mempunyai pengalaman, saat mencoba untuk mengajukan pembiayaan atau permodalan di Bank. Oleh pihak bank saya di minta untuk memberi informasi tentang rasio-rasio. Karena pencatatan yang saya lakukan selama ini sangat sederhana, jadi saya tidak mampu pada saat itu untuk memberikan laporan-laporan rasio yang diminta. Pihak bank juga mengatakan kalau itu ya menjadi syarat untuk mengajukan permodalan. Katanya, agar pihak bank tahu keadaan warung, apakah kesulitan dalam mendapat dana atau tidak, dan juga katanya untuk mengurangi resiko dikemudian hari. (Wawancara, 15 Maret 2021).

Bapak Firdaus menambahkan bahwa:

“Kalau mengingat dulu saya sempat di tolak oleh Bank karena tidak punya laporan keuangan yang sistematis, seperti rasio-rasio yang diminta saya tidak tahu, jadi sekarang saya merasa kalau itu penting”. (Wawancara, 15 Maret 2021).

Dalam menjalankan usaha, kewajiban setiap muslim adalah menerapkan syariat dan ajaran islam dalam setiap aktifitas sehari hari termasuk dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan yang relevan. Setiap transaksi keuangan yang terjadi tentu perlu mengutamakan etika bisnis islam yang mencerminkan nilai-nilai islami seperti amanah, jujur, adil dan memberi manfaat. Aspek relevansi dalam SAK-ETAP juga bersinggungan dengan etika bisnis dalam perspektif ekonomi islam. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Firdaus yang menyatakan bahwa:

“Tentu setiap transaksi yang terjadi kami harus sesuai sama dengan ajaran islam, masalah hutang dan piutang, insha allah amanah, apalagi inikan usaha makanan jadi makan atau minuman yang masuk harus halal”(Wawancara, 11 April 2021)

Pembelajaran tentang penerapan pencatatan (pembukuan transaksi keuangan) merupakan sunah Rasul yang telah diikuti oleh para sahabat dan generasi sesudahnya seperti dalam konsep *Baitul Maal*. Maka menjadi kewajiban bagi seluruh umat Muslim untuk terus belajar mengerti, memahami dan mempraktekkan pencatatan (pembukuan) sebagai bagian integral dari ajaran Islam. Penting bagi setiap pelaku usaha muslim untuk mengetahui pembukuan dalam setiap transaksi keuangan, terutama tentang utang-piutang, sebagaimana Firman Allah, SWT:

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah dengan cara tidak tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah (Tuhannya) dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya”. (QS-Al Baqarah:282).*

Selain itu, tingkat relevansi SAK-ETAP terhadap setiap pengambilan keputusan juga mempengaruhi Staf UMKM Bahari untuk menyusun sebaik mungkin setiap indikator dalam laporan keuangan berbasis SAK-ETAP. Seperti yang diungkapkan oleh Fitri Winda Sari selaku Staf Bidang Administrasi dan Keuangan UMKM Bahari yang menyatakan bahwa:

“Karena ini kita juga kan masih belajar, warung ini juga tahu pentingnya SAK ETAP, jadi semaksimal mungkin menjayikan informasi yang apa adanya” (Wawancara, 15 Maret 2021).

Fitri kemudian menambahkan bahwa:

“Kalau dengar cerita dari ibu, dulu pernah di tolak bank karena laporan keuangan tidak detail, oleh karena itu kita tahu pentingnya system ini, jadi pelan-pelan menggunakan laporan yang bagus”. (Wawancara, 15 Maret 2021)

Sedangkan menurut Widodo Pristwanto selaku Anggota Pengurus Pusat Ikatan Akutansi Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas perbankan meminta UMKM ketika mengajukan kredit untuk menyusun laporan keuangan, tujuannya adalah agar bank dapat menghitung ratio2 yang memungkinkan untuk meminimalisir risiko. SAK ETAP atau aplikasi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP sangat relevan bagi UMKM untuk digunakan dalam menyiapkan laporan keuangan UMKM” (Wawancara, 28 februari 2021).

Widodo kemudian menambahkan bahwa:

“SAK ETAP disusun oleh DSAK yang telah mempertimbangkan berbagai aspek. Tentu, ratio2 yang dibuat berdasarkan laporan keuangan yang disusun dengan SAK ETAP sangat valid digunakan dasar pengambilan keputusan bagi para pengambil keputusan. Perlu diketahui bahwa BPR menyusun laporan keuangan menggunakan SAK ETAP. Jika para stakeholder BPR tidak memperlakukan relevansi SAK ETAP, tentu UMKM tidak perlu memperlakukan” (Wawancara, 28 februari 2021).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, bagi *stakeholder* penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP sangat relevan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan karena dibarengi oleh dasar-dasar ratio yang memberikan informasi yang sangat bermanfaat, dengan demikian laporan keuangan berbasis SAK-ETAP memiliki relevansi yang kuat dalam pengambilan keputusan. Selain itu, belakangan UMKM Bahari mulai menyadari pentingnya laporan SAK-ETAP dalam mendukung akses mereka terhadap modal dan pengajuan kredit diperbankan.

**Pada indikator ketiga yaitu materialitas**, penggunaan SAK-ETAP harus memenuhi unsur-unsur materialitas yaitu unsur kesalahan dalam catatan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil atas dasar laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Widodo Pristwanto selaku Anggota Pengurus Pusat IAI mengungkapkan bahwa:

“Mekanisme error dalam penyusunan laporan keuangan SAK-ETAP relative sama pengaturannya dengan PSAK 25. Jika terjadi kesalahan, maka

harus diperbaiki, laporan keuangan harus disajikan kembali. Jika praktis, UMKM harus mengoreksi kesalahan periode lalu secara retrospektif pada laporan keuangan yang akan diterbitkan setelah diketahui adanya *error*”

(Wawancara, 28 februari 2021)

Sedangkan menurut Bapak Firdaus selaku *owner* UMKM Bahari mengungkapkan bahwa:

“Saat kemarin saya mengajukan permohonan modal ke bank, pihak bank minta saya harus punya rasio rasio itu terlebih dulu. Itu sebagai bentuk laporan keuangan saya, jadi kalau itu tidak ada, maka permohonan kita juga tidak bisa di proses. Tidak di terima””. (Wawancara, 15 Maret 2021)

Pada tahap ini dapat disimpulkan bahwa kesalahan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP pada UMKM Bahari memiliki kekurangan pada kelegkapan setiap ratio laporan keuangan yang dimiliki. Tentu ini mempengaruhi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan ekonomi serta memberikan pekerjaan tambahan bagi UMKM Bahari untuk menggunakan mekanisme error dan perlu memulai penyusunan serta penyajian kembali laporan keuangan yang dimiliki. Untuk meminimalisir tingkat kesalahan pada laporan dan penyajian laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM Bahari maka tindakan antisipasi yang dilakukan oleh UMKM Bahari dengan melakukan pencatatan rutin setiap transaksi keuangan yang dilakukan setiap harinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fitri Winda Sari selaku Staf Bidang Administrasi dan Keuangan UMKM Bahari yang menyatakan bahwa:

“Pencatatan keuangan atau laporan keuangan harus di lakukan setiap hari, jadi untuk meminimalisir aja kalau ada lupa”. (Wawancara, 15 Maret 2021)

**Pada indikator ke empat yaitu keandalan,** laporan keuangan berbasis SAK-ETAP harus dapat diandalkan untuk setiap pengambilan keputusan. Hal ini dibenarkan oleh Widodo Pristwanto selaku Anggota Pengurus Pusat IAI mengungkapkan bahwa:

“Diatas sudah disampaikan bahwa BPR saja menggunakan SAK ETAP, bahkan beberapa perusahaan menggunakan SAK ETAP karena simple dan tidak njilimet (khususnya untuk instrument keuangan). Namun, SAK ETAP tetap memenuhi aspek akuntabilitas.” (Wawancara, 28 februari 2021)

Lebih lanjut Widodo Pristwanto menambahkan bahwa:

“SAK ETAP disusun berdasarkan SAK, kalau boleh dibilang SAK ETAP disarikan dari SAK th 1998, sehingga tidak diragukan keandalannya. Beberapa pengaturan relative sama dengan SAK yang berlaku. Misal untuk Aset tetap, dalam PSAK 16, ada pilihan bagi entitas menggunakan pengukuran historis, atau revaluasi. SAK ETAP menutup pilihan ini, yang diperbolehkan SAK ETAP adalah pengukuran historis (relative mudah)”. (Wawancara, 28 februari 2021)

Sedangkan menurut Bapak Firdaus mengungkapkan bahwa :

“Laporan keuangan yang detail itu kan sama seperti bentuk pertanggung jawaban yang real. Dari situ mungkin pihak bank bisa tahu kalau saya mampu, atau sebaliknya. Jadi dengan konsep SAK ETAP ini dapat di andalkan ya paling tidak bisa membuktikan kesehatan keuangan saya”. (Wawancara, 15 Maret 2021)

Untuk dapat mendukung tingkat keandalan penggunaan SAK-ETAP dalam setiap laporan keuangan maka dilakukan penyajian data secara alamiah, mencatat setiap informasi dan menyajikannya sedetail mungkin.

Hal ini dilakukan oleh UMKM Bahari melalui stafnya Fitri Winda Sari dimana:

“Laporan menggunakan data yang apa adanya, tanpa dibuat-buat. Kedepan kami bisa mengajukan permohonan modal di Bank. Harapannya begitu, bisa bermanfaat” (Wawancara, 15 Maret 2021)

**Pada indikator ke lima yaitu substansi mengungguli bentuk**, laporan keuangan berbasis SAK-ETAP harus memuat substansi dan realitas ekonomi yang nyata bukan hanya bentuk hukumnya. Berdasarkan wawancara dengan Widodo Pristwanto selaku Anggota Pengurus Pusat IAI mengungkapkan bahwa:

“Ya semua transaksi harus tercermin dalam Laporan Posisi Keuangan, Laba rugi dan arus kas. Laporan ini yang bisa digunakan oleh pengguna external untuk menilai “baik” atau “buruk” entitas tersebut” (Wawancara, 28 februari 2021)

Lebih lanjut Widodo Pristwanto menjelaskan:

“Maksud substansi mengungguli bentuk begini: misalnya UMKM menyewa mobil dengan harga tertentu selama 5 th (selama umur manfaat dari mobil tersebut). Bentuk legalnya adalah sewa (sehingga UMKM hanya mencatat sewa), namun secara substansi kepemilikan atas mobil tersebut harusnya di UMKM (dia harus mencatat dalam laporan posisi keuangan atas mobil tersebut) karena mobil tersebut dikuasai selama “umur manfaat dari mobil”. (Wawancara, 28 februari 2021)

Pada laporan keuangan berbasis SAK-ETAP di UMKM Bahari memuat substansi dan realitas ekonomi sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Firdaus selaku *owner* dimana :

“Kalau sejauh informasi yang saya dapat ya, paling tidak ada info ttg saldo awal, pemasukan, untung, rugi, pengeluaran, persediaan yang tidak langsung habis” (Wawancara, 15 Maret 2021)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa substansi dan realitas ekonomi dalam struktur laporan keuangan UMKM Bahari dicatat sesuai dengan peristiwa transaksi yang terjadi. Namun walau demikian, indikator substansi mengungguli bentuk mengarah pada kedudukan variabel transaksi yang proposional sebagaimana diuraikan oleh Bapak Widodo selaku anggota pengurus pusat Ikatan Akutansi Indonesia. Laporan posisi keuangan harus memuat aspek-aspek yang sesuai untuk memahami aspek legal disetiap transaksi yang ada.

**Pada indikator ke enam yaitu pertimbangan sehat**, indikator ini mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau tahapan tidak lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak lebih rendah. Dalam proses

wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Safitri selaku Staf UMKM Bahari pada tanggal 15 maret 2021, mengungkapkan bahwa :

“Kita sangat mempertimbangan ini juga, karena kan nanti laporan keuangan bentuk apapun harus bisa kita pertanggung jawabkan”

Dalam wawancara yang berbeda dengan owner UMKM Bahari, Bapak firdaus mengungkapkan bahwa:

“Kalau menggunakan SAK ETAP ini kan berarti kita bisa melihat rasio rasio keuangan, jadi ya paling tidak bisa membantu kita pemilik usaha untuk membuktikan kalau keadaan keuangan kita ya sehat” (Wawancara, 15 Maret 2021)

Namun walau demikian, tingkat kesehatan keuangan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, perlu ada pengawasan bahkan proses audit untuk membuktikan bahwa kinerja usaha benar-benar berada dalam kondisi yang sehat sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Bapak Widodo yang mengungkapkan bahwa:

“IAI tidak bisa menjamin sesuatu yang diluar kendali IAI. Kalau bicara penyusunan SAK, itu dalam kewenangan IAI. Kalau pengguna (UMKM) menyajikan laporan keu berdasarkan SAK ETAP, kan dia sendiri yang tahu atas kebenaran dari yang disajikan” (Wawancara, 28 februari 2021)

**Pada indikator ke tujuh yaitu kelengkapan,** indikator ini harus memuat informasi dalam laporan keuangan yang lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi. Indikator kelengkapan memiliki fungsi yang sangat penting dalam menyediakan informasi dan kondisi keuangan secara lengkap. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Firdaus selaku *owner* menyatakan bahwa :

“Kalau sejauh informasi yang saya dapat ya, paling tidak ada info ttg saldo awal, pemasukan, untung, rugi, pengeluaran, persediaan yang tidak langsung habis”. (Wawancara 15 maret 2021).

Hal tersebut dibenarkan oleh Safitri selaku Staf UMKM Bahari menyatakan bahwa kelengkapan laporan keuangan yang mereka sajikan terdiri atas:

“Laporannya ada neraca, laporan laba rugi, arus kas, modal juga” (Wawancara, 15 maret 2021)

Namun walau demikian, indikator kelengkapan berpulang pada kondisi UMKM itu sendiri, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Widodo pada wawancara tanggal 28 februari 2021 indikator kelengkapan perlu memenuhi unsur-unsur yang sesuai dengan kondisi UMKM itu sendiri, Bapak Widodo mengungkapkan bahwa:

“Misalnya UMKM tidak memiliki Aset tetap, ya berarti kolom asset tetap dikosongkan”. (Wawancara, 28 februari 2021).

Lebih lanjut, Bapak Widodo mengungkapkan bahwa kelengkapan variabel laporan keuangan yang disusun juga tidak disebutkan secara eksplisit mempengaruhi keputusan perbankan dalam memberikan keputusan kredit kepada UMKM, Bapak Widodo menyatakan:

“Perbankan dalam mengambil keputusan memberikan kredit atau tidak sangat bergantung pada kebijakan mereka. Keputusan tersebut tentu didasari salah satunya adalah kemungkinan UMKM untuk pengembalian modal (tidak macet). SAK ETAP hanya sarana untuk Menyusun laporan keuangan yang bisa dipahami oleh praktisi akunting” (Wawancara, 28 februari 2021).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kelengkapan sangat bergantung dengan kondisi dan situasi yang ada dalam UMKM itu sendiri, indikator yang terdapat didalam struktur laporan keuangan akan menyesuaikan dengan keadaan UMKM. Selain itu, indikator dalam laporan keuangan pada UMKM Bahari akan dinilai transparan dan relevan apabila diaudit oleh profesional akunting serta tidak akan menentukan secara langsung bagi perbankan untuk segera mengambil keputusan pemberian kredit dengan hanya meniali laporan keuangan namun terdapat berbagai aspek lain yang juga turut menentukan perbankan dalam memberikan

keputusan kredit atau tidak termasuk yang disebutkan diatas yaitu kemampuan dalam mengembalikan kredit.

**Pada indikator ke delapan yaitu Dapat Dibandingkan,** Indikator ini berfungsi dimana pengguna dapat membandingkan laporan entitas keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan dan kinerja keuangan. Serta dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengelola keuangan, kinerja dan perubahan posisi secara relatif. Indikator ini menjadi poin utama bagi perbankan dalam menilai tingkat kesehatan keuangan suatu UMKM, seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Widodo dalam wawancara yang dilakukan, dimana dalam struktur laporan keuangan tersebut pihak pengguna termasuk perbankan akan menilai setiap rasio keuangan yang merepresentasikan tingkat kesehatan keuangan suatu usaha. Bapak Widodo menjelaskan bahwa:

“Atas dasar laporan keuangan yang disusun oleh UMKM, maka perbankan akan menghitung ratio2 yang relevan. Kemudian ratio2 tersebut dibandingkan dengan acuan yang dimiliki perbankan. Mungkin perbankan khususnya BRI atau BPR lebih memahami ratio yang relevan. (Wawancara, 28 februari 2021).

Bagi UMKM Bahari indikator dapat dibandingkan juga merepresentasikan bagaimana kinerja UMKM Bahari setiap bulanya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Firdaus yang menyatakan bahwa:

“Tentu menurut saya dapat di bandingkan, karena kan nanti akan terekam data datanya dan bis akita jadikan evaluasi”

Hal senada juga dapat disampaikan oleh Safitri selaku staf yang menyatakan bahwa:

“Bahari alhamdulillah selalu surplus, bisa menutup biaya biaya yang menjadi kewajiban kita” (Wawancara, 15 Maret 2021).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan UMKM Bahari setiap bulanya dapat dibandingkan dan menunjukan kinerja yang positif. Pada indikator ini juga menjadi *center point* bagi perbankan

dalam menilai setiap ratio yang relevan yang turun menentukan pihak perbankan dapat menilai kinerja UMKM.

**Pada indikator ke sembilan yaitu Tepat Waktu,** Indikator ini termasuk penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Safitri selaku staff UMKM Bahari menyatakan bahwa:

“Laporan keuangannya sering kita kerjakan setiap hari sebagai bentuk pencatatan jadi bisa mempermudah”. (Wawancara, 15 Maret 2021)

Beberapa unsur harus dipenuhi agar laporan SAK-ETAP yang dikeluarkan oleh UMKM dapat tepat waktu. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Widodo yaitu:

“Sebenarnya kalau sudah *by system* atau menggunakan aplikasi (misalnya yang dibuat BI) maka UMKM hanya perlu mengimput setiap transaksi, maka setiap saat bisa langsung diprint laporan keuangannya. Sangat bergantung pada niat dan kemauan”. (Wawancara, 28 februari 2021).

Dalam perspektif eskonomi Islam juga mengajarkan bahwa menghargai waktu lebih utama sangat bermanfaat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alqur'an Surah Al-'Asr (103) Ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا

بِالصَّبْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ وَالْعَصْرِ

Yang artinya:

“Demi waktu, sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.”

Menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim termasuk dalam urusan bisnis dan aktifitas sehari-hari. Sudah seyogyanya setiap muslim memanfaatkan waktu secara

optimal semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT khususnya dalam menjalankan usaha dan pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan *Owner* UMKM Bahari yaitu Bapak Firdaus menyatakan bahwa:

“Kami berusaha untuk menjalankan usaha dengan ajaran islam yang Kami yakini dan menurut saya memberikan laporan yang sesuai, termasuk tadi tepat waktu dan jujur menurupakan nilai-nilai islam dalam kegiatan ekonomi yang patut kita amalkan” (Wawancara, 11 April 2021)

Bagi setiap muslim, menjalankan usaha atau aktifitas yang berlandaskan syariat islam merupakan suatu kewajiban dengan mengerjakannya secara sungguh-sungguh, cepat dan efisien.

Sebagaimana Fiman Allah SWT dalam Alqur’an surah Asy-Syarah: Ayat 7:

فَادَا فَاَنْصَبْ فَرْغَتْ

Yang artinya:

*“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”*

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa UMKM Bahari sudah mengerjakan laporan keuangan dengan baik sesuai dengan aktifitas transaksi yang terjadi sesuai dengan nilai-nilai islam yang diyakinin. Aktifitas usaha yang dilakukan oleh UMKM Bahari merupakan wujud aktifitas ekonomi islam yang dapat dilihat secara langsung, kepercayaan terhadap nilai-nilai islam menjadi kunci utama untuk dapat bersikap jujur dan bertanggungjawab dalam menjalankan usaha. Sifat tersebut merupakan amal ibadan yang wajib dijalani oleh setiap muslim, mengedepankan syariat islam dan tetap bekerja secara produktif dalam menggukan setiap kesempatan yang ada. Namun, walau demikian pelaksanaan pelaporan keuangan pada UMKM Bahari perlu dilakukan peningkatan penggunaan model pencatatan dengan menggunakan sistem atau aplikasi akutansi berbasis elektronik untuk memudahkan serta mendorong efisiensi pelaksanaan laporan keuangan.

**Pada indikator ke sepuluh yaitu keseimbangan antara biaya dan manfaat,** Indikator ini berkaitan dengan kondisi dimana manfaat dari informasi yang diterima seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Firdaus selaku *Owner* dari UMKM Bahari menyatakan bahwa manfaat dari penggunaan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP yaitu:

“Saya jadi bisa melihat alur dana saya dengan jelas, dan bisa mikir Panjang buat mengambil keputusan juga, jdi juga data keuangan lebih aman dan terkontrol” (Wawancara, 15 Maret 2021).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Widodo yang menyatakan bahwa:

“Jelas sangat besar manfaatnya, misalnya dari yang tidak dikethui nilai asetnya, jika sdh menggunakan SAK ETAP maka bisa dikethui asset yang dimiliki oleh UMKM berapa, demikian juga berapa ekuitasnya. Sehingga pembaca laporan keuangan bisa menilai “potensi untung” atau “potensi mampu membayar utang” dari kacamata invenstor”. (Wawancara, 28 februari 2021).

Bapak Widodo juga menambahkan bahwa:

“SAK memaksa penggunaanya untuk mencatat seluruh asset, liabilitas dan ekuitasnya. Jika semua sudah tercatat, dan semua transaksi tercermin dalam laporan keuangan maka aspek akuntabilitas terpenuhi. Semua pihak bisa membaca laporan keuangan dan menilai prospek usaha yang digeluti oleh UMKM. Jika laporan keuangan menggambarkan bahwa usaha UMKM tersebut sangat menjanjikan, tentu tidak hanya perbankan yang akan melirikinya, pengusaha besar tentu akan ikut nimbrung” (Wawancara, 28 februari 2021).

Dalam penggunaan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP dan kemudahannya bagi UMKM dalam mencapai akses modal di perbankan, Bapak Widodo mengungkapkan bahwa :

“Sekali lagi SAK ETAP adalah sarana bagi UMKM untuk mencatatkan seluruh asset, liabilitas dan ekuitasnya. Jika ratio<sup>2</sup> yang diperlihatkan dari laporan keuangan UMKM tersebut memenuhi kualifikasi yang diminta perbankan dan usaha tersebut memiliki “potensi” tentu maka dana yang dicari mudah diperoleh”. (Wawancara, 28 februari 2021).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan laporan keuangan sangat bermanfaat bagi UMKM khususnya dalam mengetahui perkembangan kinerja keuangan dan dapat digunakan oleh pengguna eksternal termasuk bagi perbankan. Laporan keuangan berbasis SAK-ETAP dalam menyediakan variabel ratio keuangan yang relevan bagi perbankan dalam menilai kondisi keuangan suatu usaha. Kekuatan ini juga dapat memberikan peluang bagi UMKM untuk dapat berkembang dengan lebih baik karena memiliki dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan dari sebuah laporan keuangan.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP memiliki peran strategis dalam meninjau, menganalisis serta mengevaluasi kemampuan suatu usaha dan menjadi bagian utama untuk memberikan keyakinan bagi pihak perbankan terhadap kemampuan UMKM Bahari dalam mengembalikan pinjaman kredit yang dikucurkan oleh perbankan walau dalam beberapa bagian UMKM Bahari perlu mengembangkan beberapa model laporan serta pengadopsian penggunaan laporan keuangan berbasis aplikasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk memudahkan proses rekapitulasi transaksi serta mendorong adanya efisiensi serta efektifitas penggunaan laporan keuangan.

## **2. Kesesuaian Penerapan SAK-ETAP Pada UMKM Dalam Perspektif Islam**

Standar adalah suatu standar yang bertujuan untuk memberikan batasan yang sesuai untuk diterapkan pada kegiatan yang sedang dilakukan serta standar pencatatan keuangan yang harus dicatat dengan sebaik-baiknya dan memiliki ketentuan tertentu. Dari hal tersebut memicu munculnya standar

akuntansi keuangan yang berlaku sesuai dengan kebutuhan masing-masing entitas salah satunya adalah SAK-ETAP yang menyebabkan praktik akuntansi dapat diterima oleh masyarakat luas dan menjadikannya sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan yang memuat aturan-aturan dari bentuk dan isi laporan keuangan itu sendiri sebagaimana diuraikan dalam Bab II.

Standar akuntansi yang ada dapat berubah karena perkembangan bisnis dan perubahan ekonomi. Berbeda dengan aturan dalam Al-Qur'an yang tidak akan pernah berubah, akuntansi dalam Islam mengacu dan mengarah pada proses, hasil informasi keuangan yang tentunya sesuai dengan pedoman dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan pedoman bagi manusia dalam mengerjakan segala bentuk laporan keuangan yang diridhoi oleh Allah SWT. Dilihat dari pola pencatatannya, akuntansi keuangan tidak disebutkan secara langsung dan rinci, namun konsep-konsep dalam akuntansi tetap berada dalam Al-Qur'an dengan penjelasan yang luas dan memerlukan penjelasan yang lebih rinci. Beberapa konsep akuntansi yang terdapat dalam QS Albaqarah ayat 282 antara lain:

- a. Identifikasi Transaksi. Ayat ini diawali dengan himbauan kepada orang-orang mukmin yang melakukan kegiatan muamalah, dalam hal ini yaitu dalam konteks hutang/piutang. Hal ini menunjukkan konsep identifikasi dalam proses akuntansi, yaitu mengidentifikasi suatu transaksi dan mengkategorikannya ke dalam aset, kewajiban, modal, pengeluaran, atau pendapatan. Identifikasi ini akan memudahkan ingatan manusia saat melakukan transaksi.
- b. Pencatatan Transaksi. Salah satu pengertian akuntansi adalah mencatat semua transaksi yang bernilai ekonomis. Pencatatan ini dimaksudkan dalam Al-Qur'an sebagai bukti yang akan menjadi gambaran transaksi, sebagaimana definisi akuntansi, yaitu penyediaan informasi.
- c. Periode atau Waktu Akuntansi. Ayat tersebut juga menjelaskan waktu dalam muamalah, dalam akuntansi juga ada konsep waktu yaitu untuk

semua transaksi tanggalnya harus jelas dan ada periode pelaporan keuangan yang berkesinambungan atau berkesinambungan.

- d. Karakteristik Akuntansi. Karakteristik utama akuntansi sebagaimana tertuang dalam kaidah standar akuntansi keuangan adalah dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa pencatatan transaksi harus dipahami oleh orang yang berutang (debitur), jika tidak dapat memahami dianjurkan untuk menunjuk orang yang memiliki kemampuan pemahaman keuangan yang memadai. Selain itu, dalam pencatatan transaksi harus dilakukan dengan benar agar laporan yang dihasilkan relevan, dan tidak ada konsep yang tidak material dalam transaksi utang. Baik kecil maupun besar harus dicatat dan diselesaikan sesuai kontrak di awal.
- e. Saksi. Konsep saksi dalam ayat ini dapat dianalogikan dengan bukti transaksi yang harus sah, dimana setiap bukti transaksi harus jelas siapa pembuatnya, pemeriksanya, persetujuannya, dan lain-lain.

Dari beberapa konsep akuntansi yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282 yang diuraikan di atas, konsep tersebut juga telah diterapkan dalam aturan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP. Meskipun sudah ada standar akuntansi keuangan berbasis syariah yang mengadopsi nilai-nilai ekonomi syariah menurut syariah yaitu PSAK Syariah, namun tidak semua entitas dapat menerapkannya. Target penerapan setiap standar akuntansi juga akan berbeda sesuai dengan karakteristik entitas. Untuk entitas yang tergolong Mikro, Kecil, dan Menengah, telah diterbitkan standar yang disebut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP memiliki peran strategis dalam meninjau, menganalisis serta mengevaluasi kemampuan suatu badan usaha dan menjadi bagian utama untuk memberikan keyakinan bagi pihak perbankan terhadap kemampuan badan usaha tersebut dalam mengembalikan kredit. UMKM Bahari telah mengadopsi penggunaan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP model sederhana sesuai dengan kondisi serta kebutuhannya, penggunaan tersebut dibenarkan oleh peraturan SAK dan IAI bahwa seluruh instrumen yang terkandung dalam laporan keuangan berbasis SAK-ETAP berlandaskan pada kondisi usaha yang bersangkutan. Standar akuntansi yang ada dapat berubah karena perkembangan bisnis dan perubahan ekonomi. Akuntansi dalam Islam mengacu dan mengarah pada proses, hasil informasi keuangan yang tentunya sesuai dengan pedoman dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan pedoman bagi umat Muslim dalam mengerjakan segala bentuk laporan keuangan yang diridhoi oleh Allah SWT. Dalam Islam kewajiban pencatatan transaksi keuangan dijelaskan dalam Al-Qur'an salah satunya dalam surat Al-Baqarah ayat 282. Konsep-konsep yang terkandung di dalamnya sudah ada dalam SAK-ETAP, sehingga dapat disimpulkan bahwa SAK-ETAP telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Konsep atau pola pencatatan keuangan yang ada. dalam Alquran. Untuk itu, penggunaan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP memiliki peran yang besar dalam mendukung pencapaian akses modal dan manajemen keuangan yang sehat serta merupakan wujud dari adanya keyakinan bagi pihak perbankan terhadap kemampuan UMKM Bahari dalam mengembalikan pinjaman kredit yang diberikann oleh perbankan.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah UMKM Bahari perlu mengembangkan beberapa model laporan serta pengadopsian penggunaan laporan keuangan berbasis aplikasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk memudahkan proses rekapitulasi transaksi serta mendorong adanya efisiensi serta efektifitas penggunaan laporan keuangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, F. (2017). Peranan Sistem Informasi Akuntansi sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Anggaran Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. *PERSPEKTIF: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*, 2(1), 173-179.
- Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018). Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(1), 59-65.
- Auliya, Iim Ma'rifatul. (2012). Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik di Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi*. Surabaya : STIE Perbanas Surabaya.
- Apryanto, J., Khairani, S., & Pratiwi, R. (2012). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)(Studi Kasus pada Pengusaha Budidaya Lele Mariani).
- Alfi, N. H. (2013). Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)(Studi Kasus Pada UD. Keyza Collection Di Surabaya) (Doctoral dissertation, Faculty of Economics).
- Bank Indonesia, (2009). Kajian Mengenai Rumusan Standar Minimum Laporan Keuangan dan Business Plan untuk UMKM. Jakarta : Bank Indonesia.
- Dianita, I. (2011). Studi Penerapan Pencatatan Keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK)(Studi Kasus pada Usaha Mikro dan Kecil Pengrajin Sepatu dan Sandal Wanita di Wilayah Surabaya Utara dan Barat).
- Dharma, Ediraras. (2010). "Akuntansi dan Kinerja UKM". *Jurnal ekonomi dan bisnis*. Vol. 15, No. 2.
- Hariadi. (2010). *Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Hutaganol, Renaldo Martin N. (2012). "Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 2.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2014). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: IAI.
- Indonesia, P. R. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007. *Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Jati, Hironnymus., Bala, Beatus dan Otniel, Nisoni. (2004). "Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil Menyusun Laporan Keuangan". *Jurnal Bisnis dan Usahawan*. Vol. 2, No. 8, Pp 210-218.

- Jeni, Wardi. (2014). “Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 6, No. 3, Pp 197-207.
- Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 tentang pengertian Usaha Kecil Menengah.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994.
- Kieso, Donald E, Weygandt, Jerry J., dan Warfield, Terry D. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12, Jakarta: Erlangga.
- Margani, Pinasti. (2007). “Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 10, No. 3. Pp 321-331.
- Miles & Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Mustafa Zahri, Rihan. (2014). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan dengan Jumlah Kredit serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, J. Lexy. (2018). *Qualitative Research Methodology*. Bandung: Youth Rosdakarya.
- Sariningtyas, Pratiwi dan Diah, W. (2011). “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.1, No.1, Pp 90-101.
- Saragih, F. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Yuniarto, A. S., & Hardini, S. (2020). Implementation of financial accounting standards for micro, small, and medium enterprises: A case study in Batik Jumputan Ibu Sejahtera. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 6(2), 151–168. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol6.iss2.art3>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, D. (2017). Small And Medium Enterprises (Smes) Financing In Indonesia. *Grage Ekonomika Jurnal Ilmiah*, 1(3).
- Wardi, J. (2014). Penerapan Pencatatan Keuangan pada USAha Kecil dan Menengah (Studi pada USAha Lopek Bugi Danau Bingkuang). *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 6(3), 197-207.

- Wardi, J. (2014). Penerapan Pencatatan Keuangan pada USAha Kecil dan Menengah (Studi pada USAha Lopek Bugi Danau Binguang). *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 6(3), 197-207.
- Warsadi, K. A., Herawati, N. T., Ak, S. E., & Julianto, I. P. (2018). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Pt. Mama Jaya. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., dan Kieso, D. E. (2013). *Accounting Principles (11th edition)*. John Wiley and Sons.
- Wicaksono, A. L. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Jember

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1 Draf Pertanyaan Interview*

#### PANDUAN WAWANCARA

Judul Penelitian : *Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan*

(*Studi Pada UMKM BAHARI Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*)

Tanggal Wawancara : 15 Maret 2021

Tempat wawancara : UMKM BAHARI

#### A. Identitas Informan

Nama Informan : Bpk. Taman Firdaus  
 Jabatan : Owner UMKM BAHARI  
 Alamat : Dusun Kimpulan RT 01 RT 01 N0 7A Kel. Umbulmartani  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Usia : 44

#### B. Aspek Wawancara

NO	ASPEK	PERTANYAAN
1	<b>Dapat Dipahami</b>	<p>1. Apakah Anda memahami sistem SAK-ETAP? Kalau dari kita si pelaku usaha sebenarnya masih agak asing dengan SAK ETAP. Tapi secara umum kita tahu kalau itu untuk memudahkan kita dalam pencatatan. Akan mudah dipahami karena ini kan sudah banyak yang menggunakan juga, kita juga bisa mencari informasi sebanyak mungkin tentang SAK ETAP ini.</p> <p>2. Bagaimana pengetahuan yang Anda miliki dapat berkontribusi langsung pada penerapan SAK-ETAP di bisnis Anda?          Seperti tadi saya bilang, meskipun kita tidak paham atau tidak tahu, tetap harus mencari tahu, karena ini penting juga untuk laporan usaha sendiri</p>
2	<b>Relevan</b>	<p>1. Bagaimana tingkat relevansi SAK-ETAP untuk digunakan pada setiap pengambilan keputusan bisnis Anda?          Saya sebetulnya ada pernah mempunyai pengalaman, saat mencoba untuk mengajukan pembiayaan atau permodalan di Bank.</p>

		<p>Oleh pihak bank saya di minta untuk memberi informasi tentang rasio rasio. Karena pencatatan yang saya lakukan selama ini sangat sederhana, jadi saya tidak mampu pada saat itu untuk memberikan laporan-laporan rasio yang diminta.</p> <p>Pihak bank juga mengatakan kalau itu ya menjadi syarat untuk mengajukan permodalan. Katanya, agar pihak bank tahu keadaan warung, apakah kesulitan dalam mendapat dana atau tidak, dan juga katanya untuk mengurangi resiko dikemudian hari.</p>
		<p>2. Apakah Anda selalu mempertimbangkan untuk menggunakan SAK-ETAP dalam mengambil keputusan?          Kalau mengingat dulu saya sempat di tolak oleh Bank karena tidak punya laporan keuangan yang sistematis, seperti rasio-rasio yang diminta saya tidak tahu, jadi sekarang saya merasa kalau itu penting.</p>
3	<b>Materialitas</b>	<p>1. Bagaimana kesalahan pada SAK-ETAP mempengaruhi keputusan ekonomi yang Anda ambil?          Saat kemarin saya mengajukan permohonan modal ke bank, pihak bank minta saya harus punya rasio rasio itu terlebih dulu. Itu sebagai bentuk laporan keuangan saya, jadi kalau itu tidak ada, maka permohonan kita juga tidak bisa di proses. Tidak di terima.</p>
4	<b>Keandalan</b>	<p>1. Bagaimana kualitas keandalan SAK-ETAP yang di miliki UMKM Bahari?          Laporan keuangan yang detail itu kan sama seperti bentuk pertanggung jawaban yang real. Dari situ mungkin pihak bank bisa tahu kalau saya mampu, atau sebaliknya. Jadi dengan konsep SAK ETAP ini ya paling tidak bisa membuktikan Kesehatan keuangan saya.</p>
5	<b>Substansi Mengungguli Bentuk</b>	<p>1. Bagaimana urutan setiap transaksi yang disajikan dalam SAK-ETAP?          Kalau sejauh informasi yang saya dapat ya, paling tidak ada info ttg saldo awal, pemasukan, untung, rugi, pengeluaran, persediaan yang tidak langsung habis.</p> <p>2. Apakah setiap transaksi yang ada telah sesuai dengan realitas ekonomi bisnis Anda?          Ini kita kan hanya membuka warung UMKM dimana transaksi ya jual beli pemasukan pengeluaran di hitung berapa untung dan ruginya saja, jadi ya sesuai sesuai saja.</p>
6	<b>Pertimbangan Sehat</b>	<p>1. Bagaimana Anda mempertimbangkan kesehatan keuangan bisnis Anda melalui penggunaan SAK-ETAP?          Kalau menggunakan SAK ETAP ini kan berarti kita bisa melihat rasio rasio keuangan, jadi ya paling tidak bisa membantu kita memiliki usaha untuk membuktikan kalau keadaan keuangan kita ya sehat.</p> <p>2. Apakah SAK-ETAP dapat membantu mengevaluasi tingkat kesehatan keuangan bisnis Anda?</p>

		Iya bisa, karena kan disitu bisa kelihatan data data keuangan kita dan keadaannya setiap hari.
7	<b>Kelengkapan</b>	<p>1. Menurut Anda, bagaimana laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan SAK-ETAP? Kalau sejauh informasi yang saya dapat ya, paling tidak ada info ttg saldo awal, pemasukan, untung, rugi, pengeluaran, persediaan yang tidak langsung habis</p> <p>2. Bagaimana kelengkapan SAK-ETAP yang Anda miliki saat ini? Sebenarnya saya tidak sampai yang detail memahami cara menghitung rasio, tetapi saya berusaha melakukan pencatatan sebaik mungkin.</p>
8	<b>Dapat Dibandingkan</b>	<p>1. Bagaimana membandingkan kinerja SAK-ETAP antar periode untuk mengidentifikasi kinerja keuangan Bisnis Anda? Tentu menurut saya dapat di bandingkan, karena kan nanti akan terekam data datanya dan bis akita jadikan evaluasi.</p>
9	<b>Tepat Waktu</b>	<p>1. Bagaimana SAK-ETAP dapat menjadi penyedia informasi yang tepat dalam jangka waktu pengambilan keputusan? Karena ini menjadi salah satu bentuk data keuangan yang bisa di pertanggung jawabkan, jadi bisa menjadi patokan kalau mau bertindak.</p>
10	<b>Keseimbangan antara biaya dan Manfaat</b>	<p>1. Bagaimana manfaat yang Anda terima dari penggunaan SAK-ETAP? Saya jadi bisa melihat alur dana saya dengan jelas, dan bisa mikir Panjang buat mengambil keputusan juga, jdi juga data keuangan lebih aman dan terkontrol</p> <p>2. Apa saja komposisi biaya yang Anda keluarkan untuk membuat sistem SAK-ETAP? Saya butuh HP dan Laptop ya sebenarnya, walaupun kadang juga saya print biasa. Tapi lebih sering tetap dengan bantuan pihak ketiga, bantuan anak atau sodara dan karyawan</p>

(Data anda bersifat RAHASIA dan TIDAK DISEBARLUASKAN)

**LEMBAR PERNYATAAN**

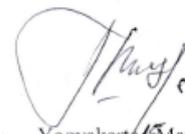
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TAMAN FIRDAUS  
Alamat : Dsn. Kimpulan Rt 01/01  
No.Telepon : 087705570113

Bersedia / Tidak Bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti berikut:

Nama : Yusteja  
Judul Penelitian : Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan (Studi Pada UMKM BAHARI Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)

Adapun data dan hasil penelitian tersebut untuk digunakan sebagaimana mestinya tanpa melanggar kode etik penelitian yang sudah ditetapkan.



Yogyakarta, 5 Maret 2021

### PANDUAN WAWANCARA

Judul Penelitian : *Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan (Studi Pada UMKM BAHARI Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*

Tanggal Wawancara : 15 Maret 2021

Tempat wawancara : UMKM BAHARI

#### A. Identitas Informan

Nama Informan : Safitri Winda Sari  
 Jabatan : Staf UMKM BAHARI  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 21

#### B. Aspek Wawancara

NO	ASPEK	PERTANYAAN
1	Dapat Dipahami	1. Apakah Anda memahami sistem SAK-ETAP? Kalau dikatakan terlalu paham, tidak. Tapi masih belajar juga. Karena untuk bantu ibu
		2. Bagaimana pengetahuan yang Anda miliki dapat membantu Anda mengerjakan laporan SAK-ETAP di UMKM Bahari? Cukup membantu juga, karena bisa buka – buka di internet juga.
2	Relevan	1. Bagaimana Anda menyajikan informasi SAK-ETAP yang relevan bagi pengguna seperti pimpinan Anda dan perbankan? Karena ini kita juga kan masih belajar, warung ini juga tahu pentingnya SAK ETAP, jadi semaksimal mungkin menyajikan informasi yang apa adanya.
		2. Apakah sistem SAK-ETAP yang Anda kerjakan sangat relevan bagi UMKM Bahari dalam mendapatkan akses modal pada Perbankan? Kalau dengar cerita dari ibu, dulu pernah di tolak bank karena laporan keuangan tidak detail, oleh karena itu kita tahu pentingnya system ini, jadi pelan-pelan menggunakan laporan yang bagus.
3	Materialitas	1. Bagaimana Anda mengelola kesalahan dalam <i>statement</i> laporan keuangan SAK-ETAP? Pencatatan keuangan atau laporan keuangan harus di lakukan setiap hari, jadi untuk meminimalisir aja kalau ada lupa
4	Keandalan	1. Bagaimana Anda menyajikan SAK-ETAP secara jujur bagi pengguna eksternal? Menggunakan data yang apa adanya, tanpa dibuat-buat.
		2. Apakah sistem SAK-ETAP yang Anda kerjakan digunakan oleh UMKM Bahari pada saat mengajukan permohonan Modal di Perbankan?

		Untuk kedepannya, harapannya begitu. Bisa bermanfaat.
5	<b>Substansi Mengungguli Bentuk</b>	<p>1. Bagaimana urutan transaksi yang Anda kerjakan dalam SAK-ETAP? Tetap tidak keluar dari zona yang memberikan informasi tentang sumber dana, pemasukan, pengeluaran setiap hari, kesediaan, dll/</p> <p>2. Bagaimana Anda menyajikan seluruh transaksi dalam SAK-ETAP untuk pengguna eksternal seperti Perbankan? Lebih bagus ya digunakan secara elektronik ya, bantuan aplikasi. Lagi-lagi kita juga masih belajar dan tetap mengumpulkan info itu.</p> <p>3. Apakah setiap transaksi yang Anda kerjakan selalu sesuai dengan realitas ekonomi UMKM Bahari? Kurang lebih iya, yang penting tetap menggunakan data apa adanya.</p>
6	<b>Pertimbangan Sehat</b>	<p>1. Bagaimana Anda mempertimbangkan unsur kehati-hatian pada saat penyusunan SAK-ETAP? Kita sangat mempertimbangan ini juga, karena kan nanti laporan keuangan bentuk apapun harus bisa kita pertanggung jawabkan</p>
7	<b>Kelengkapan</b>	<p>1. Bagaimana Laporan Keuangan yang lengkap sesuai SAK-ETAP? Kalau saya tidak salah ya laporannya ada neraca, laporan laba rugi, arus kas, modal juga.</p> <p>2. Bagaimana Anda mengarsipkan seluruh item laporan SAK-ETAP? Ada tim yang memang fokus di bagian laporan keuangan, jadi lebih terkontrol, bagusya seperti itu.</p>
8	<b>Dapat Dibandingkan</b>	<p>1. Bagaimana kecenderungan kinerja UMKM Bahari dari analisa SAK-ETAP yang Anda hasilkan di beberapa periode? Warung ini alhamdulillah selalu surplus, bisa menutup biaya biaya yang menjadi kewajiban kita.</p>
9	<b>Tepat Waktu</b>	<p>1. Bagaimana tingkat ketepatan waktu atas informasi dalam SAK-ETAP yang Anda kerjakan? Karena laporan keuangannya sering kita kerjakan setiap hari sebagai bentuk pencatatan jadi bisa mempermudah.</p>
10	<b>Keseimbangan antara biaya dan Manfaat</b>	<p>1. Bagaimana pengalokasian biaya untuk pengadaan sistem SAK-ETAP yang Anda kerjakan? Dari ibu pemilik tentu tetap ada alokasi, untuk membuat karyawan paham dengan laporan keuangan.</p>

(Data anda bersifat RAHASIA dan TIDAK DISEBARLUASKAN)

**LEMBAR PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Windasari  
Alamat : Dsn-kampung Rt-01/01  
No.Telepon : 08965355438

Bersedia / Tidak Bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti berikut:

Nama : Yusteja  
Judul Penelitian : Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan (Studi Pada UMKM BAHARI Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)

Adapun data dan hasil penelitian tersebut untuk digunakan sebagaimana mestinya tanpa melanggar kode etik penelitian yang sudah ditetapkan.



Yogyakarta, 15 Maret 2021

**PANDUAN WAWANCARA**

Judul Penelitian : Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Upaya Mencapai

*Akses Permodalan (Studi Pada UMKM BAHARI Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*

Tanggal Wawancara :28 Februari 2021

Tempat wawancara :Melalui Email

#### A. Identitas Informan

Nama Informan : Widodo Pristwanto  
 Jabatan : Anggota Pengurus Pusat IAI  
 Jenis Kelamin : Laki2  
 Usia : 49

#### B. Aspek Wawancara

NO	ASPEK	PERTANYAAN
1	Dapat Dipahami	<p>1. Menurut Anda, Apakah SAK-ETAP mudah dipahami oleh UMKM?</p> <p>Secara jujur SAK ETAP memang relative mudah dipahami oleh praktisi akunting dan akademisi, namun bukan oleh pelaku UMKM. Namun, BI dan mungkin beberapa instansi telah membuat suatu program penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP berbasis android yang memudahkan bagi UMKM, sehingga UMKM tidak perlu membaca SAK ETAP.</p>
2	Relevan	<p>1. Bagaimana tingkat relevansi SAK-ETAP bagi UMKM untuk mendapatkan akses modal pada perbankan?</p> <p>Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas perbankan meminta UMKM Ketika mengajukan kredit untuk menyusun laporan keuangan, tujuannya adalah agar bank dapat menghitung ratio2 yang memungkinkan untuk meminimalisir risiko. SAK ETAP atau aplikasi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP sangat relevan bagi UMKM untuk digunakan dalam menyiapkan laporan keuangan UMKM.</p> <p>2. Bagaimana tingkat relevansi SAK-ETAP untuk digunakan pada setiap pengambilan keputusan oleh UMKM?</p> <p>SAK ETAP disusun oleh DSAK yang telah mempertimbangkan berbagai aspek. Tentu, ratio2 yang dibuat berdasarkan laporan keuangan yang disusun dengan SAK ETAP sangat valid digunakan dasar pengambilan keputusan bagi para pengambil keputusan.</p> <p>Perlu diketahui bahwa BPR menyusun laporan keuangan menggunakan SAK ETAP. Jika para stakeholder BPR tidak mempermasalahkan relevansi SAK ETAP, tentu UMKM tidak perlu mempermasalahkan.</p>
3	Materialitas	<p>1. Bagaimana solusi ketika terjadi kesalahan <i>statement</i> laporan keuangan SAK-ETAP?</p> <p>Mekanisme error relative sama pengaturannya dengan PSAK 25. Jika terjadi kesalahan, maka harus diperbaiki, laporan keuangan harus disajikan kembali. Jika praktis, UMKM harus mengoreksi kesalahan periode lalu secara retrospektif pada</p>

		<p>laporan keuangan yang akan diterbitkan setelah diketahui adanya error.</p> <p>2. Bagaimana kalau UMKM tidak memiliki data lengkap sesuai yang dibutuhkan SAK-ETAP? Mungkin yg dimaksud, sebelumnya UMKM tidak pernah Menyusun laporan keuangan, sehingga kesulitan menyusun saldo awal. Tetap harus diupayakan untuk menyusun saldo awal, mungkin bisa meminta bantuan dari KJA untuk menyusun saldo awal.</p>
4	<b>Keandalan</b>	<p>1. Bagaimana tingkat keandalan SAK-ETAP untuk digunakan oleh UMKM dalam mendapatkan akses permodalan pada perbankan? Diatas sdh disampaikan bahwa BPR saja menggunakan SAK ETAP, bahkan beberapa perusahaan menggunakan SAK ETAP karena simple dan tidak njilimet (khususnya untuk instrument keuangan). Namun, SAK ETAP tetap memenuhi aspek akuntabilitas.</p> <p>2. Apa yang menjadi dasar keandalan SAK-ETAP? SAK ETAP disusun berdasarkan SAK, kalau boleh dibilang SAK ETAP disarikan dari SAK th 1998, sehingga tidak diragukan keandalannya. Beberapa pengaturan relative sama dengan SAK yang berlaku. Missal untuk Aset tetap, dalam PSAK 16, ada pilihan bagi entitas menggunakan pengukuran historis, atau revaluasi. SAK ETAP menutup pilihan ini, yang diperbolehkan SAK ETAP adalah pengukuran historis (relative mudah).</p>
5	<b>Substansi Mengungguli Bentuk</b>	<p>1. Bagaimana urutan transaksi laporan yang sesuai SAK-ETAP? Urutannya relative sama sebagaimana diatur SAK umum. Kalau melihat judul besarnya “Substansi mengungguli bentuk” mungkin pertanyaannya kurang tepat. Maksud substansi mengungguli bentuk begini: misalnya UMKM menyewa mobil dengan harga tertentu selama 5 th (selama umur manfaat dari mobil tersebut). Bentuk legalnya adalah sewa (sehingga UMKM hanya mencatat sewa), namun secara substansi kepemilikan atas mobil tersebut harusnya di UMKM (dia harus mencatat dalam laporan posisi keuangan atas mbl tersebut) karena mbl tersebut dikuasai selama “umur manfaat dari mbl”</p> <p>2. Bagaimana setiap transaksi dalam SAK-ETAP memiliki kegunaan bagi pengguna eksternal? Ya semua transaksi harus tercermin dalam Laporan Posisi Keuangan, Laba rugi dan arus kas. Laporan ini yang bisa digunakan oleh pengguna external untuk menilai “baik” atau “buruk” entitas tersebut</p>
6	<b>Pertimbangan Sehat</b>	<p>1. Bagaimana IAI menjamin SAK-ETAP disajikan dengan jujur oleh UMKM</p>

		Maaf. IAI tidak bisa menjamin sesuatu yang diluar kendali IAI. Kalau bicara penyusunan SAK, itu dalam kewenangan IAI. Kalau pengguna (UMKM) menyajikan laporan keu berdsarkan SAK ETAP, khan dia sendiri yang tahu atas kebenaran dari yang disajikan. Kalau boleh jujur banyak, perusahaan yang menggunakan SAK Umum bagus-bagus saja, diaudit WTP namun beberapa saat kemudian hancur (Jiwasraya). Kalau masalah fraud itu sdh menyangkut mental individu2, bukan masalah SAK.
7	<b>Kelengkapan</b>	<p>1. Bagaimana jika UMKM tidak memiliki komponen yang lengkap dalam menyajikan laporan SAK-ETAP? Misalnya UMKM tidak memiliki Aset tetap, ya berarti kolom asset tetap dikosongkan.</p> <p>2. Apakah SAK-ETAP yang lengkap dapat mempermudah UMKM mencapai akses modal? Perbankan dalam mengambil keputusan memberikan kredit atau tidak sangat bergantung pada kebijakan mereka. Keputusan tersebut tentu didasari salah satunya adalah kemungkinan UMKM untuk pengembalian modal (tidak macet). SAK ETAP hanya sarana untuk Menyusun laporan keuangan yang bisa dipahami oleh praktisi akunting.</p>
8	<b>Dapat Dibandingkan</b>	<p>1. Variabel apa yang digunakan oleh pihak eksternal seperti perbankan untuk menilai kinerja sebuah UMKM dari laporan SAK-ETAP yang telah disajikan? Atas dasar laporan keuangan yang disusun oleh UMKM, maka perbankan akan menghitung ratio2 yang relevan. Kemudian ratio2 tersebut dibandingkan dengan acuan yang dimiliki perbankan. Mungkin perbankan khususnya BRI atau BPR lebih memahami ratio yang relevan</p>
9	<b>Tepat Waktu</b>	<p>1. Unsur-unsur apasaja yang harus dipenuhi agar laporan SAK-ETAP yang dikeluarkan dapat tepat waktu? Sebenarnya kalau sdh by system atau menggunakan aplikasi (misalnya yg dibuat BI) maka UMKM hanya perlu mengimput setiap transaksi, maka setiap saat bisa langsung diprint laporan keuangannya. Sangat bergantung pada niat dan kemauan.</p>
10	<b>Keseimbangan antara biaya dan Manfaat</b>	<p>1. Bagaimana manfaat yang diterima oleh UMKM dari penggunaan SAK-ETAP? Jelas sangat besar manfaatnya, misalnya dari yang tidak dikethui nilai asetnya, jika sdh menggunakan SAK ETAP maka bisa diketuhi asset yang dimiliki oleh UMKM berapa, demikian juga berapa ekuitasnya. Sehingga pembaca laporan keuangan bisa menilai “potensi untung” atau “potensi mampu membayar utang” dari kaca mata invenstor</p> <p>2. Bagaimana kegunaan SAK-ETAP dapat mendorong tingkat akuntabilitas UMKM sehingga dapat mengakses modal di perbankan? SAK memaksa penggunaanya untuk mencatat seluruh asset, liabilitas dan ekuitasnya. Jika semua sudah tercatat, dan semua transaksi tercermin dalam laporan keuangan maka</p>

		<p>aspek akuntabilitas terpenuhi. Semua pihak bisa membaca laporan keuangan dan menilai prospek usaha yang digeluti oleh UMKM. Jika laporan keuangan menggambarkan bahwa usaha UMKM tersebut sangat menjanjikan, tentu tidak hanya perbankan yang akan melirikinya, pengusaha besar tentu akan ikut nimbung.</p> <p>3. Apakah SAK-ETAP betul-betul dapat mempermudah UMKM dalam mencapai akses modal di perbankan? Sekali lagi SAK ETAP adalah sarana bagi UMKM untuk mencatatkan seluruh aset, liabilitas dan ekuitasnya. Jika ratio<sup>2</sup> yang diperlihatkan dari laporan keuangan UMKM tersebut memenuhi kualifikasi yang diminta perbankan dan usaha tersebut memiliki “potensi” tentu maka dana yang dicari mudah diperoleh.</p> <p>4. Adakah data yang dirilis oleh IAI bahwa penggunaan SAK-ETAP terbukti dapat membantu UMKM mencapai akses modal? IAI tidak memiliki data siapa<sup>2</sup> yang menggunakan SAK ETAP. Karena hal itu sesuatu yang tidak mungkin, namun beberapa instansi telah mewajibkan entitas dibawah kewenangannya untuk menggunakan SAK ETAP, misalnya BI mewajibkan ETAP untuk BPR, Kementerian Koperasi mewajibkan penggunaan SAK ETAP untuk Koperasi.</p> <p>5. Apa saja komposisi biaya yang harus dikeluarkan oleh UMKM untuk membuat satu sistem SAK-ETAP? Mungkin yang tepat menjawab adalah entitas pembuat aplikasi. IAI hanya membuat Standar Akuntansi.</p>
--	--	--

(Data anda bersifat RAHASIA dan TIDAK DISEBARLUASKAN)

**LEMBAR PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

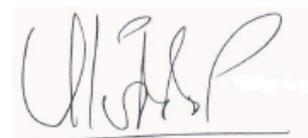
Nama : Nurwidodo Pristwanto  
Alamat : Jl. Sindanglaya No. 1. Menteng Jakarta Pusat  
No.Telepon : 021 31904232

~~Bersedia~~ ~~Tidak Bersedia~~ untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti berikut:

Nama : Yusteja  
Judul Penelitian : Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan (Studi Pada UMKM BAHARI Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)

Adapun data dan hasil penelitian tersebut untuk digunakan sebagaimana mestinya tanpa melanggar kode etik penelitian yang sudah ditetapkan.

Jakarta, 7 April 2021



*Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian*



Lokasi UMKM BAHARI



Tempat makan



Tempat Hidangan Prasmanan



Dapur Produksi



Wawancara dengan Pemilik UMKM



Wawancara Dengan Karyawan UMKM



Balasan email Dari Pihak Ikatan Akutansi Indonesia





**IKATAN AKUNTAN INDONESIA WILAYAH DI YOGYAKARTA**  
(Institute Of Indonesia Chartered Accountants DI Yogyakarta Region)

Yogyakarta, 15 April 2021

No : 701-02/IAI-YK/IP-MS/III/2021  
Hal : Jawaban Surat Ijin Penelitian  
Lamp : -

Kepada Yth :  
Dr. Tamyiz Mukharrom, MA  
Dekan FBE UII Yogyakarta

Di  
Tempat

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Dengan hormat,

Terkait dengan surat No. 491/Dek/70/DAATI/FIAI/IV/2021 tanggal 7 April 2021 perihal : Ijin Penelitian di Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Di Yogyakarta dalam rangka proses penyelesaian Skripsi "Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan (Studi UMKM Bahari Sleman, DIY) untuk sdr. Yusteja/14423086/Ekonomi Islam Fakultas Agama Islam UII Yogyakarta **diberikan ijin** untuk melakukan penelitian di Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Di Yogyakarta.

Adapun prosesnya atas nama yang bersangkutan diatas secara lisan (WA) telah mengajukan, melakukan, mengumpulkan beberapa pertanyaan yang terkait dengan penelitian mulai 1 Februari 2021 – 14 April 2021.

Semoga bermanfaat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.



Awan Susanto, SE., MAk., AK., CA  
(Direktur Eksekutif IAI Wilayah Di Yogyakarta)

Jl. Seturan (STIE YKPN), Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 486 209 / Fax (0274) 486 209; CP: 081328379369  
Email: iaiejogja@yahoo.com

Ijin Penelitian dari Pihak IAI